

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
MTSN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI



Oleh :

Zuhrotul Kamiliya
NIM: 18110035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM PADA PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI MTSN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

“Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)”



Oleh:

Zuhrotul Kamiliya
NIM: 18110035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTSN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Zuhrotul Kamiliya (18110035)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 19900528 201801 2 003

:

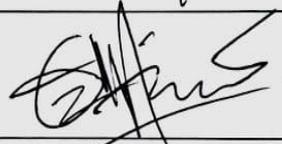


Sekretaris Sidang

Abdul Ghaffar, M.A

NIP. 19860106 20160801 1 002

:



Pembimbing

Abdul Ghaffar, M.A

NIP. 19860106 20160801 1 002

:



Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

:



Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Nip. 0650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK
PADA KELAS VIII DI MTSN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh:

Zuhrotul Kamiliya

NIM. 18110035

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:



Abdul Ghaffar, M.A

NIP.19860106 20160801 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Abdul Ghaffar, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zuhrotul Kamiliya
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 14 Oktober 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zuhrotul Kamiliya

NIM : 18110035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Model Bangkalan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Abdul Ghaffar, M.A

NIP. 19860106 20160801 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 14 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Zuhrotul Kamiliya

MOTTO

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

KALIMAT PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbil alamiin

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, kesehatan, dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTSN Model Bangkalan” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dengan mengucap rasa syukur, saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, arahan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini, di antaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya (Bapak Syamsul dan Ibu Kamelia), kakak saya (Irfan Fahmi) yang selalu mendoakan, menyayangi, dan mendukung baik secara moral maupun materi sehingga saya bisa berada sampai pada tahap ini.
2. Kepada Ustadz Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen perwalian saya yang selama ini telah banyak meluangkan waktu sejak awal sampai akhir studi saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Abdul Ghaffar, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang mana telah banyak membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada M. Rustam, S.Ag, MM, Hj. Alfiyah, S.Pd, dan H. Agus Salim, S.Sos, M.Si, yang telah mengizinkan dan banyak membantu selama saya melakukan penelitian di MTs Negeri Model Bangkalan.
5. Kepada seluruh guruku terutama Ibu Dra. Siti Maryam dan Nur Aisyah, S.Ag

yang tidak lupa selalu mendoakan dan memberikan nasihat demi kebaikan serta kesuksesan anak didiknya.

6. Kepada para sahabat baik Kelas PAI A 2018, Agama 18 MANBA, Orda IMABA dan terutama kepada Syafaq Billah, Jakfar Shodiq, Serta Diah Mahardika Putri yang semuanya telah menjadi sahabat yang baik bagi saya untuk terus mengejar cita-cita dan meraih kesuksesan.
7. Kepada para teman seperjuangan sekaligus mentor saya yaitu Bambang Triawan, Syafaq Billah, Rifki, Diah Mahardika, Iva Muvida, Hoirul Anam, Aisyatul Mardiyah, Ila Saadah dan Zehroh Nur Khotimah yang telah membantu dalam memberikan saran maupun arahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Tidak lupa kepada seluruh teman-teman PAI 2018 UIN Malang yang telah berjuang bersama-sama dalam menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Strategi Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTSN Model Bangkalan” Tidak lupa juga shalawat serta salam semoga senantiasa dapat tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mana berkat beliau telah membawa perubahan dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang yang penuh cinta dan kasih sayang yaitu Islam.

Penyusunan skripsi ini hanyalah sebagai wujud tanggung jawab setiap mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa terdapat kendala dan kesulitan dalam pembuatan proposal makalah ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam bimbingan, pelatihan dan arahnya dalam penulisan skripsi:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Ghaffar, M.A selaku dosen pembimbing yang telah

membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D selaku wali dosen saya yang telah membimbing saya selama menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada saya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak M. Rustam, S.Ag, MM selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Keluarga besar MTs Negeri Model Bangkalan yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Keluarga dan saudara saya yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman saya serta seluruh pihak yang telah membantu saya yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	dh
ط	Th
ظ	zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
إ	i
أ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Ā
إي	Ī
أو	Ū

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas.....	12
Tabel 4.1 Pimpinan MTsN Model Bangkalan.....	41
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa.....	42
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	43

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
KALIMAT PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR LABEL.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	17
B. Kepribadian Muslim.....	19
C. Penerapan Strategi Guru.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24

C. Kehadiran Peneliti	24
D. Sumber Data.....	25
E. Prosedur Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	27
G. Uji Keabsahan Data.....	28
H. Tahap-tahap Penelitian.....	29
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	31
A. Paparan Data.....	31
1. Sejarah Berdirinya MTsN Model Bangkalan	33
2. Letak Geografis MTsN Model Bangkalan.....	33
3. Identitas MTsN Model Bangkalan.....	33
4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Model Bangkalan	33
5. Struktur Organisasi MTsN Model Bangkalan..	35
B. Temuan Penelitian.....	38
1. Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Model Bangkalan....	39
2. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan..	41
3. Dampak Strategi Yang di Terapkan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Model Bangkalan..	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Model Bangkalan..	47
1. Membuat Program Harian.....	48
2. Membuat Program Mingguan.....	49
3. Membuat Program Bulanan.....	59
4. Membuat Program Tahunan.....	59
B. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan	62
C. Dampak Strategi Yang di Terapkan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Model Bangkalan.....	66
BAB VI PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA70

ABSTRAK

Kamiliya, Zuhrotul. 2022, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTSN Model Bangkalan*. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Abdul Ghaffar, M.A.

Pendidikan dianggap sebagai proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaannya berdasarkan dengan aturan yang sudah ditetapkan terutama dalam Undang-undang pada kesepakatan masyarakat. Pendidikan karakter dapat dibangun bagi setiap individu, dan juga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan, 2) mendeskripsikan penerapan strategi yang diterapkan oleh guru Akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan, 3) mendeskripsikan dampak strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*, yaitu dengan datang secara langsung ke MTsN Model Bangkalan, sedangkan untuk teknik perolehan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) tugas guru berat dalam pembinaan akhlak, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Untuk strategi yang paling penting adalah strategi dalam proses pembelajaran, karena pada proses pembelajaran inilah peserta didik mendapatkan transferan ilmu dari guru, dan gurupun bisa mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. 2) Untuk proses penerapan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak, secara umum ada tiga tahap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penilaian dan tindak lanjut. 3) Dampak dari penerapan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTsN Model Bangkalan menunjukkan hasil adanya peningkatan akhlak mulia peserta didik di antaranya adalah sikap kesopanan, kejujuran dan kedisiplinan. Pada awalnya, masih banyak ditemukan peserta didik yang jauh dari nilai-nilai agama, namun setelah lama kelamaan maka peserta didik semakin memunculkan akhlak mulia yang jauh lebih meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Kata Kunci : Strategi, Guru Akidah Akhlak, Kepriadian Muslim, Peserta didik

ABSTRAK

Kamiliyah, Zuhrotul. 2022, *Akhlak Teacher's Strategy in Shaping Muslim Personality in Class VIII Students at MTsN Bangkalan Model*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Abdul Ghaffar, M.A

Education is considered as a teaching and learning process directly or indirectly, in its implementation based on the rules that have been set, especially in the Law on community agreement. Character education can be built for each individual, and can also solve problems in everyday life and can also improve the quality of human life in various aspects of daily life.

The aims of this study are 1) to describe the strategy of the teacher of moral aqidah in shaping the Muslim personality in class VIII students at MTsN Bangkalan Model, 2) to describe the implementation of the strategies applied by the teacher of morals in shaping the Muslim personality in class VIII students at MTsN Bangkalan Model. , 3) describe the impact of the strategy applied by the moral aqidah teacher in shaping the Muslim personality in class VIII students at MTsN Bangkalan Model.

In this study, the researcher used a descriptive qualitative method with the type of field research, namely by coming directly to the Bangkalan Model State Madrasah Tsanawiyah, while the data acquisition technique used was through observation, interviews, and documentation. The analysis technique in this study is through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are 1) the teacher's task is heavy in moral development, the teacher must have the right learning strategy to be able to produce students who have good morals. For the most important strategy is the strategy in the learning process, because in this learning process students get the transfer of knowledge from the teacher, and the teacher can implement it into everyday life. 2) For the process of implementing the learning strategy of the Aqidah Morals teacher, in general there are three stages carried out in learning activities in the classroom, namely the initial stage (pre-instructional), the teaching stage (instructional) and the assessment and follow-up stage. 3) The impact of the implementation of learning strategies for teachers of moral aqidah at MTsN Bangkalan Model shows the results of an increase in the noble character of students, including the attitude of politeness, honesty and discipline. In the beginning, there were still many students who were far from religious values, but after a long time the students gave rise to noble character which was much more improved than in previous years.

Keywords: Strategy, Teacher of moral aqidah, Muslim personality, Students

مستخلص البحث

الكاملية، زهرة. 2022، استراتيجية معلم العقيدة و الأخلاق في تشكيل الشخصية المسلم في طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية مودل بنكالان. الأطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الأطروحة: عبد الغفار، الماجستير.

يعتبر التعليم عملية تعليم وتعلم بشكل مباشر أو غير مباشر، في تنفيذه على أساس القواعد الموضوعية، خاصة في قانون اتفاق المجتمع. يمكن بناء تعليم الشخصية لكل فرد، ويمكنه أيضاً حل المشكلات في الحياة اليومية ويمكنه أيضاً تحسين نوعية الحياة البشرية في مختلف جوانب الحياة اليومية.

أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف استراتيجية مدرس العقيدة الأخلاقية في تشكيل الشخصية المسلمة في طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية مودل بنكالان، (2) لوصف تنفيذ الاستراتيجيات التي يطبقها مدرس الأخلاق في تشكيل الشخصية المسلم. يصف طلاب الشخصية المسلم في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية مودل بنكالان، (3) تأثير الاستراتيجية التي يطبقها مدرس العقيدة و الأخلاق في تشكيل الشخصية المسلمة في طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية مودل بنكالان.

استخدمت الباحثة في هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع نوع البحث الميداني، أي من خلال القدوم مباشرة إلى مدرسة ولاية بانغالان النموذجية، في حين كانت تقنية الحصول على البيانات المستخدمة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يمر أسلوب التحليل في هذه الدراسة بمراحل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذه الدراسة هي (1) مهمة المعلم ثقيلة في التطور الأخلاق، يجب أن يكون لدى المعلم استراتيجية التعلم الصحيحة ليكون قادراً على تخريج طلاب يتمتعون بأخلاق جيدة. الاستراتيجية الأكثر أهمية هي الإستراتيجية في عملية التعلم، لأنه في عملية التعلم هذه يحصل الطلاب على نقل المعرفة من المعلم، ويمكن للمعلم تنفيذها في الحياة اليومية. (2) عملية تنفيذ استراتيجية التعلم لمعلم أخلاقيات عقيدة، بشكل عام، هناك ثلاث مراحل يتم تنفيذها في أنشطة التعلم داخل الفصل، وهي المرحلة الأولية (ما قبل التدريس)، ومرحلة التدريس (التعليمية)، والتقييم. ومرحلة المتابعة. (3) يظهر تأثير تنفيذ استراتيجية التعلم لمعلم العقيدة و الأخلاق في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية مودل بنكالان نتائج زيادة في الشخصية النبيلة للطلاب، بما في ذلك موقف الأدب والصدق والانضباط. في البداية، كان لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين كانوا يعيدون عن القيم الدينية، ولكن بعد وقت طويل أدى الطلاب إلى ظهور شخصية نبيلة والتي تحسنت أكثر بكثير مما كانت عليه في السنوات السابقة.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية، معلم العقيدة و الأخلاق، شخصية المسلم، طلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga meliputi kebiasaan seseorang yang dapat diturunkan ke generasi selanjutnya. Dalam pembelajaran ini, pendidikan karakter dapat dibangun bagi setiap individu, dan juga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya.¹

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Pada saat pelaksanaannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. .

Untuk membentuk kepribadian yang baik, kita harus memulainya sejak dini, sehingga ketika anak tumbuh besar, kebiasaan perilaku yang baik akan menjadi kebiasaan. Jadi berusaha untuk membentuk kepribadian, untuk penanaman karakter dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Suasana rumah merupakan lingkungan utama pembentukan dan pendidikan karakter harus lebih diberdayakan, dan menjadi tanggung jawab orang tua sebagai penumbuh pertama karakter anak.

Dalam hal ini pendidikan karakter harus dilaksanakan untuk meningkatkan moralitas dan karakter anak etnis untuk membentuk watak, keterampilan, kemampuan, mengembangkan potensi dirinya, dan menjadi manusia yang lebih

¹ Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Kagamaan di MTsN Batu", (UIN Malang, 2020), hal 1.

baik dengan akhlak, keyakinan, keyakinan, dan ketakwaan akan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki kepribadian yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Aisyah pada tanggal 16 Mei 2022 menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah MTSN Model Bangkalan mengalami kemerosotan moral berupa pergaulan bebas, tawuran antar peserta didik, dan tindakan curang yang dilakukan oleh peserta didik kepada peserta didik lainnya. Kejadian ini menjadi perhatian besar dari para Ustadz dan Ustdzah akibat dari seringnya peserta didik masuk dalam ruangan BK (Bimbingan Konseling) akibat dari perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik (Wawancara Guru MTSN Model Bangkalan).

Disadari atau tidak, saat ini terjadi krisis moral yang mengkhawatirkan akibat dari perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan merosotnya akhlak dan moral dari peserta didik seperti hilangnya rasa menghormati, sopan santun, dan lain-lain. Bahkan perilaku yang sering ada di sekolah berupa kebiasaan peserta didik yang gemar merokok, menyontek di sekolah, pacaran, dan keterlibatan tawuran. Dari tahun 2015 sudah tercatat 769 kasus tawuran peserta didik di Indonesia. Bila dirata-ratakan setiap hari terjadi dua tawuran. Selain itu, berupa penggunaan narkoba. Data menunjukkan dari 4 jutaan pecandu narkoba sebanyak 70% diantaranya adalah anak usia sekolah yang berkisar usia 14 sampai dengan 20 tahun.²

Fokus pembahasan disini adalah membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan. Sekolah MTsN Model Bangkalan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bangkalan dan juga merupakan satu-

² Darurat Kenakalan Remaja, "Tajuk Rencana, *Harian Sinar Indonesia Baru*, Medan, 14 Desember 2018

satunya lembaga negeri yang berada dibawah naungan kementerian agama Kabupaten Bangkalan. Sebagai lembaga pendidikan, MTsN Bangkalan ikut memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Bangkalan dengan ikut menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi, beriman, bertaqwa serta berwawasan lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Model Bangkalan. Dan peneliti memfokuskan penelitian kepada siswa kelas VIII, karena di kelas VIII itu merupakan puncak terjadinya masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju remaja dan biasanya banyak terjadi kenakalan di usia tersebut.³ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam hal ini. Strategi tersebut untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Peserta Didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan”*, dengan tujuan untuk pengembangan strategi pembentukan kepribadian muslim peserta didik agar dapat membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan kebijakan madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan?

³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 8

2. Bagaimana pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan?
3. Bagaimana dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di sini akan menjadi acuan target yang akan dicapai melalui proses penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, yang menjadi tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian menghasilkan manfaat. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian evaluasi mengenai strategi dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Model Bangkalan.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pembentukan kepribadian muslim, sehingga dapat membentuk kepribadian muslim peserta

didik di MTsN Model Bangkalan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi oleh peneliti lain, serta dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan strategi pembelajaran di MTsN Model Bangkalan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian ini peneliti melihat kepada beberapa peneliti terdahulu dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mengukur persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan, selain untuk menghindari duplikasi atau kesamaan dengan media yang ditemukan dua metode atau studi data. oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang, sebagai berikut:

1. Fuji Astuti (2019) “**Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk kepribadian siswa SDIT dan sekitarnya. Dari segi persamaan dalam penelitian ini yaitu strategi guru untuk membentuk jiwa yang saling berhubungan dengan lingkungan sekolah, untuk perbedaannya yaitu: strategi guru kelas versus strategi guru ganda dan strategi siswa SDIT peserta didik MTsN.⁴
2. Alam Saleh Pulungan (2017) “**Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan**” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian dilakukan di SMA Al- Hidayah Medan. Tujuan penelitian ini

⁴ Fuji Astuti, “Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT”, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal 8.

mengungkapkan: (1) pembentukan karakter siswa, (2) pembentukan karakter di sekolah, (3) strategi guru untuk mengembangkan karakter siswa, dan (4) implementasi rencana kepala sekolah oleh guru. mengembangkan karakter siswa.

3. Sulastri (2018) **“Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 kepahiang”** dalam penelitian ini difokuskan terhadap pola yang dibentuk untuk membentuk karakter religious pada anak meliputi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk segi persamaan penelitian ini, yakni: sama-sama terfokuskan terhadap pembentukan karakter. Untuk segi perbedaan dalam penelitian ini, yakni: penelitian ini lebih memaparkan pola pembentukan karakter dan untuk peneliti lebih condong kepada strategi pembentuk kepribadian.
4. Dyah Kusuma Windrati **“Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa”** dalam penelitian ini memaparkan yang pertama, berpandangan bahwa nilai merupakan ukuran tertinggi dari perilaku manusia dan dijunjung tinggi oleh sekelompok masyarakat serta digunakan sebagai pedoman dalam sikap dan bertingkah laku. Pandangan kedua, menganggap bahwa nilai merupakan hal yang tergantung pada penangkapan dan perasaan orang yang menjadi subyek terhadap sesuatu atau fenomena tertentu. Untuk segi persamaan dalam penelitian ini, yakni: memaparkan suatu strategi untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dan untuk segi perbedaan penelitian ini, yakni: penelitian ini bertumpu pada pendidikan nilainya sedangkan peneliti berfokus pada strateginya dalam membentuk

kepribadian muslim.

5. Nur Zakiyah (2017) **“Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar”** dalam penelitian ini memaparkan strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Untuk segi persamaan dalam penelitian ini, yakni: sama- sama meneliti tentang strategi pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan untuk segi perbedaan dalam penelitian ini, yakni: dalam penelitian ini membentuk karakter sedangkan peneliti meneliti pembentukan kepribadian muslim peserta didik.⁵

⁵ Nurzakiyah, “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Mandar”, (UIN Makassar, 2016), hal 5.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Fuji Astuti, <i>Strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT permata bunda III Bandar Lampung,</i> Skripsi PGMI, tahun 2019	Pada strategi guru dalam pembentukan jiwa yang saling berkaitan dengan lingkungan sekitar sekolah	Strategi guru kelas dengan strategi beberapa guru dan peserta didik SDIT dengan peserta didik MTsN	Penelitian ini berfokus kepada strategi guru dan dilakukan di SDIT Bandar Lampung
2.	Alam Saleh Pulungan, <i>Strategi guru dalam</i>	Dalam penelitian ini memaparkan tentang penanaman karakter dimulai	Penelitian ini dilakukan di SMA atau bisa dikatakan	Penelitian ini dilakukan di sekolah umum dan berfokus di

	<p><i>pembentukan karakter siswa di SMA Al-Hidayah Medan</i>, Skripsi MPI, Tahun 2017</p>	<p>dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya.</p>	<p>sekolah umum, dan peneliti disini meneliti di MTsN Model Bangkalan.</p>	<p>SMA Al-Hidayah Medan</p>
3.	<p>Sulastri, <i>Pola pembentukan karakter religious pada anak dalam</i></p>	<p>Sama-sama terfokuskan terhadap pembentukan karakter.</p>	<p>penelitian ini lebih memaparkan pola pembentukan</p>	<p>Dalam penelitian ini berfokus kepada pembentukan karakter di</p>

	<i>pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 05 Kepahiang, Skripsi PAI, tahun 2018</i>		karakter dan untuk peneliti lebih condong kepada strategi pembentuk kepribadian.	sekolah menengah atas
4.	Dyah Kusuma Windrati, <i>Pendidikan nilai sebagai suatu strategi dalam pembentukan kepribadian siswa</i> , Jurnal formatif	Memaparkan suatu strategi untuk membentuk kepribadian peserta didik.	Penelitian ini bertumpu pada pendidikan nilainya sedangkan peneliti berfokus pada strateginya dalam membentuk kepribadian muslim.	Dalam penelitian ini berfokus pada pembentukan kepribadian siswa
5.	Nurzakiyah, <i>Strategi</i>	Sama-sama meneliti tentang	Dalam penelitian ini	Dalam penelitian ini

<i>pembentukan karakter peserta didik di SMP negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, Skripsi MPI, tahun 2017</i>	strategi pembentukan karakter peserta didik.	membentuk karakter sedangkan peneliti meneliti pembentukan kepribadian muslim peserta didik.	berfokus kepada pembentukan karakter peserta didik di SMP negeri 3 Mapilli
--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Peneliti disini memaparkan definisi istilah supaya tidak ada kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah yang sudah tertulis.

1. Strategi

Pengertian strategi pembelajaran merupakan serangkaian beberapa teknik atau cara yg di pilih sang pengajar di dalam mengungkapkan sebuah pembelajaran untuk membantu peserta didik di dalam mencapai tujuan tertentu. Sebuah profesi membutuhkan keahlian khusus, keterampilan, dan dedikasi khusus. Kemampuan ini diperoleh melalui pendidikan dan pembinaan khusus jangka panjang. Sebuah profesi beroperasi atas dasar pengetahuan spesifik, melibatkan kegiatan intelektual, dan di dedikasikan untuk kepentingan publik. Secara umum, pengajar di defenisikan dari fungsi, ialah mengacu dalam tugas dan manfaatnya menjadi pengajar, pendidik, pelatih, dan fungsi lainnya. Jadi

secara harfiah pengajar merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) merupakan mengajar.⁶

2. Pembelajaran guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak merupakan energi pendidik yang diangkat lantaran tanggung jawab yakni tugas untuk mendidik dan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tanggung jawab guru Akidah Akhlak pada Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda menggunakan peranan tanggung jawab pengajar secara umum, yang berbeda hanya menurut segi pengertiannya. Sedangkan menurut segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab merupakan tugas yg dilaksanakan sedangkan peranan merupakan jalan untuk melakukan tugas. Dengan istilah lain, guru Akidah Akhlak adalah pengajar yg mengajar salah satu pelajaran agama Islam yang dimana tanggung jawab pengajar disini untuk mewujudkan peserta didik secara islami.⁷

3. Kepribadian seorang muslim

Kepribadian muslim merupakan pola-pola pikir, sikap dan perilaku seorang muslim yang dilandasi oleh akidah dan juga nilai-nilai Islam. Konsep ini dijadikan sarana utama dan pertama untuk melakukan sebuah proses perubahan, lantaran secara operasional mencakup aspek penjagaan, perbaikan, penumbuhan, dan pembinaan. Melibatkan diri sendiri dan orang-orang lain.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini berfungsi supaya penulisan penelitian

⁶ Desi Mayasari, "Strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di kelas III sekolah dasar negeri 33/IX desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi", (UIN Jambi, 2019), hal 24.

⁷ Achmad Asrori, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press, 2010), hal 5.

⁸ Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah", *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol 1, no 1, (2016), hal 73.

teratur dan tersusun secara sistematis, sebagai berikut.

Pada Bab pertama, peneliti memaparkan latar belakang , menentukan rumusan masalah dan tujuan, menerangkan manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua, peneliti menerangkan kajian teori yang membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik.

Pada Bab ketiga, peneliti menyampaikan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, prosedur pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada Bab keempat, peneliti menerapkan paparan data dari variabel yang ada dari variabel yang ada dan menerangkannya secara deskriptif. Bab ini adalah inti dari penelitian skripsi dimana semua hasil penelitian dipaparkan disini.

Pada Bab kelima, adalah hasil analisis data yang dipaparkan dari bab keempat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Pada Bab keenam, berisi penutup dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran serta daftar pustaka

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dengan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau metode yang sering dipakai secara bergantian.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan merupakan perbuatan menerapkan. Di sisi lain, menurut para ahli, penerapan adalah tindakan yang menerapkan teori dan metode untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang direncanakan sebelumnya.¹⁰

Sedangkan Setiawan menyatakan bahwa penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹¹

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kata (implementasi) dimulai dengan aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pernyataan mekanisme adalah penerapan (implementasi) tidak hanya aktivitas tetapi juga kegiatan yang direncanakan, dan dilakukan dengan serius terhadap standar referensi spesifik untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 185

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 35.

¹¹ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal 24-26.

Strategi dibedakan dari taktik yang cakupannya lebih sempit dan durasinya lebih pendek, meskipun seringkali istilah-istilah tersebut sering dikacaukan. Strategi biasanya dikaitkan dengan visi dan misi, meskipun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.¹²

Secara bahasa pendidikan adalah usaha atau sebuah proses perubahan sikap sekaligus meningkatkan kemampuan dalam dirinya, supaya mempunyai kekuatan dalam menghadapi realita kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dianggap sebagai proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaannya berdasarkan dengan aturan yang sudah ditetapkan terutama dalam Undang-undang pada kesepakatan masyarakat.¹³

Setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, maka dari itu suatu karakter manusia sikap baik dan buruknya dapat dilihat dari gambaran dirinya pada saat orang tersebut berada di sekitar orang lain. Sehingga pendidikan dianggap sangat penting bagi setiap individu dalam berbagai aspek pembentukan karakter pada setiap manusia. Maka dari itu peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat dibutuhkan, saat di sekolah guru berperan sebagai orang tua bagi peserta didik, guru harus menjadi tauladan bagi peserta didik, sehingga tauladan tersebut turun temurun ke generasi selanjutnya.

Strategi-strategi yang harus dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membentuk kepribadian Islami seorang peserta didik, selain menggunakan cara yang berbeda dalam memberikan materi, juga keteladanan atau sikap yang baik, juga harus didukung dengan membiasakan diri. Untuk memberikan contoh yang baik, pembinaan seperti itu akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Cara ini

¹² Hamdani, Op.cit., hal 21

¹³ Vivi Washilatul „Azizah, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Trenggalek”, (UIN Malang, 2020), hal 1

dilakukan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik di manapun mereka berada.¹⁴

Guru memegang peranan penting dalam membuat kegiatan mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Ini bukanlah tugas yang mudah, dan tentunya sebagai guru pasti akan menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, kurangnya disiplin peserta didik, dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pengajaran yang tepat untuk mencapai efek belajar yang terbaik.

B. Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam pengertian etimologis, pembelajaran adalah *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alam* (bahasa Arab), yang merupakan suatu usaha mengajar seseorang atau sekelompok orang, termasuk berbagai upaya, strategi, metode, dan juga pendekatan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.¹⁵

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi siswa dengan pendidik untuk memperoleh pelajaran yang juga berlaku di lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan dukungan dari pendidik, seperti halnya pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan berlangsung. Proses pembelajaran memiliki dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda: komponen belajar dan mengajar.

Menurut Slametto belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹⁴ Kurnia Dewi, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa”, (UIN Alauddin Makassar, 2017), hal 22.

¹⁵ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 8.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.¹⁶

Dari pengertian di atas, maka istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengajar peserta didik. Oleh karena itu, peserta tidak hanya dapat berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi peserta didik juga dapat berinteraksi dengan setiap sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari oleh peserta didik”.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian Akidah Akhlak terdiri dari dua kata yakni akidah dan akhlak yang memiliki pengertian secara terpisah. Aqidah merupakan bentuk masdar dari kata “*aqoda, yaqidu, aqdan, aqidatun*” yang mempunyai arti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab ‘*khalaqa*’, yang asalnya dari kata ‘*khuluqun*’ yang berarti perangai, tabiat, dan adat.¹⁷

Muhammad Husain Abdullah mendefinisikan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hambanya untuk dimiliki pada saat melakukan aktivitas dalam kesehariannya. Sifat-sifat ini akan tampak pada saat seorang muslim melakukan kegiatan sehari-harinya seperti ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Akidah dan Akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akidah Akhlak

¹⁶ Okta Bukhoriannyah, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”, (UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 17.

¹⁷ Alnida Azty, dkk, “Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam”, *JEHSS*, vol 1, no 2, (2018), hal 124.

¹⁸ M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, “Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6, no 12, (2017), hal 109.

merupakan sebuah pembelajaran yang ada di sekolah formal. Jadi sudah selayaknya apabila pelajaran dan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah menjadi proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan tingkah laku dalam diri peserta didik karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang.¹⁹

3. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan sebuah komponen yang mempunyai peran penting dalam sistem pembelajaran. Akidah Akhlak merupakan salah satu dari Pendidikan Agama Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala segi kehidupannya harus diajarkan secara sungguh-sungguh terhadap peserta didik.

C. Dampak Strategi Guru

Dalam penerapan strategi guru Akidah Akhlak ini guna membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan. Untuk penerapan strategi pembelajaran cukup bagus karena dengan strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut membuat peserta didik semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak, kegiatan pembelajaran di kelas secara umum dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase awal (pre-teaching), fase pengajaran (teaching), dan fase penilaian dan tindak lanjut.

¹⁹ Nurmala, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa", (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hal 10.

Pada fase pramengajar, guru dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan antara lain meminta peserta didik untuk hadir, menanyakan dimana letak pembahasan pembelajaran sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum mereka ketahui, dan segera.

Pada tahap pengajaran, guru dan peserta didik juga melakukan beberapa kegiatan, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menuliskan materi pokok yang akan dibahas, dan merangkum hasil diskusi. Selama penilaian dan tindak lanjut, kegiatan guru adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan semua materi utama.

Pokok yang telah dibahas, apabila pertanyaan belum dijawab sampai 70% maka perlu dijelaskan kembali materi yang belum dikuasai dan pada akhir pelajaran, memberi tahu peserta didik tentang materi yang akan dibahas selanjutnya.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam selain tanggung jawab profesi juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk menasati peserta didiknya sesuai dengan ajaran agama Islam tentang kebenaran sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-ashr/103:3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

1. Demi masa.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²¹

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan untuk saling menasehati dalam kebenaran. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak hanya menasihati siswa untuk mengajarkan pendidikan agama Islam, tetapi juga membimbing siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam juga mendorong siswanya untuk selalu melakukan perbuatan baik dan memperingatkan mereka dari dosa dan bahaya yang muncul dalam melakukannya.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Fattah* (Depok: Yakfi, 2015), 406

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ilmiah membutuhkan pendekatan dan jenis penelitian yang konsisten dengan metodologi penelitian. Semua peneliti perlu memahami atau mengetahui bahwa metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis yang terlibat dalam pengambilan data untuk masalah tertentu.²²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau memberi subjek sebagai sumber langsung. Artinya, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, interpretasi data, dan pada akhirnya pembuatan laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTsN Model Bangkalan dengan mengumpulkan data dari beberapa guru di sekolah yang diwawancarai secara langsung. Hal ini untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang strategi pembentukan karakter peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Pada dasarnya tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepribadian muslim peserta didik, peneliti mengambil objek penelitian, yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan, yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No.07, Kel. Mlajah, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan, Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

²² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 157.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrument kunci. Peneliti bertindak dan terlibat langsung dalam penelitian ini di lapangan dengan mencari data sebanyak-banyaknya. Adapun nantinya dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yang bersangkutan adalah:

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara yang mendalam dengan bapak M. Rustam, S.Ag., M.M. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan. Dengan harapan dari wawancara ini diperoleh gambaran-gambaran global, visi, misi, serta kebijakan-kebijakan madrasah.

b. Bapak dan Ibu guru

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang guru pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan. Dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi dan gambaran tentang keterlibatan guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM), dan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kepribadian muslim peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Pada dasarnya sumber data hasil penelitian baik dalam format faktual maupun grafik yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengedit informasi. Sumber data penelitian kualitatif, di sisi lain adalah objek dari mana data dapat diperoleh.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Yakni:

1. Sumber data primer

Dalam data primer pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber informasi utama. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Model Bangkalan, dan guru Akidah Akhlak.

2. Sumber data primer

Dalam data sekunder pada penelitian ini, sumber data yang disusun oleh peneliti dalam bentuk dokumen-dokumen, foto-foto, ataupun barang-barang yang bisa digunakan sebagai pelengkap data primer.²³

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena mereka memiliki tujuan utama penelitian ini untuk menerima data. Dalam penelitian ini, teknologi akuisisi data yang digunakan diwawancarai, mengamati, dan dokumentasi.

1. Wawancara atau interview

Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan langsung kepada informan untuk memperoleh pendapat, dan informasi lain tentang yang diwawancarai atau keadaan tertentu, serta informasi dari survei lisan. Dengan menggunakan metode ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu kepala madrasah, guru BK dan beberapa guru MTsN Model Bangkalan lainnya.

2. Observasi

Metode observasional adalah penyelidikan yang sistematis dan sadar yang dilakukan dengan menggunakan pengertian peristiwa yang dapat ditangkap. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap peserta didik MTsN Model Bangkalan. Hal yang mempengaruhi instrumentasi yang digunakan adalah pedoman observasi, yang berisi daftar jenis kegiatan yang dapat terjadi dan akan diamati, bagi peserta didik.

3. Dokumentasi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 194.

Berdasarkan istilah dokumentasi berarti barang tertulis. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya peneliti harus memiliki benda- benda tertulis, dokumen normatif, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain. Pendekatan dokumentasi disini adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumentasi yang berkaitan dengan jenis data yg dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode ini mengingat keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, sehingga diperlukan metode yang efisien, yaitu pengambilan dokumen untuk melengkapi wawancara dan mengamati celah dan kelemahan metode. Cara ini pula digunakan untuk memperoleh data tertulis, arsip dan dokumen.²⁴

F. Analisis Data

Analisis data adalah mengkaji data dengan menggunakan teknik analisis, menggunakan pemikiran logis dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung analisis data kualitatif. Analisis ini melibatkan penyempurnaan, pengorganisasian, pemecahan, keputusan apa yang akan dilaporkan.

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis kualitatif menurut Winarno adalah penentuan dan interpretasi data yang ada. Misalnya, pengalaman, hubungan, aktivitas, pandangan, sikap yang nampak, dan lain-lain sebagainya.

Tujuan analisis penelitian ini adalah untuk mempersempit hasil sehingga dapat tersusun, terstruktur, dan lebih bermakna. Bagian analisis data menggambarkan proses pelacakan dan penempatan yang sistematis, serta

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Fajar Intepatama Mandiri, 2014), hal 154.

transkrip, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber daya lain bagi peneliti untuk memaparkan semuanya.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Data harus membuktikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan realitas lingkungan penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Digunakan untuk menentukan validitas atau reliabilitas data. Hal ini dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Peningkatan partisipasi dalam penelitian dapat meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan, dan peningkatan partisipasi memungkinkan peneliti untuk belajar banyak dan memverifikasi ketidakakuratan informasi.

2. Ketekunan pengamatan observasi

Ketekunan pengamatan di maksudkan untuk membenarkan kedalaman data. Ini berarti bahwa peneliti perlu mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan data tersebut. Teknik ini digunakan dalam Penelitian untuk menyelidiki beberapa sumber lain, termasuk waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik. Hal ini di maksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan implementasi pendidikan agama Islam dalam

meningkatkan kepribadian muslim peserta didik kelas VIII, di MTsN Model Bangkalan.²⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTsN Model Bangkalan merupakan salah satu Madrasah yang menjadi rujukan penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan digunakan pada penelitian
 - c. Pengajuan proposal penelitian kepada ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 - d. Mengurus surat perizinan ke pihak Madrasah
 - e. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan sekolah madrasah sebagai objek penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah terkait penerapan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepribadian muslim peserta didik
 - b. Melakukan wawancara kepada objek peneliti
 - c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen- dokumen yang diperlukan
 - d. Mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan
3. Tahap penulisan laporan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal 247.

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi penelitian dari dosen pembimbing
- d. Melaksanakan ujian untuk mempertanggungjawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji lainnya
- e. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MTSN Model Bangkalan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan merupakan instansi pendidikan yang didirikan oleh jamiyah Nahdlatul Ulama' Kabupaten Bangkalan pada tahun 1967 melalui lembaga pendidikan ma'arif. Kemudian mendirikan lembaga pendidikan yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama' yang disingkat PGANU.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan berawal pada tahun 1979 waktu itu bapak Dra. Mardijatun yang masih menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Tujuan berdirinya PGANU adalah membantu para peserta didik yang memiliki kemauan untuk menekuni Ilmu Pendidikan Agama Islam. Lama belajarnya 6 tahun, yakni dari kelas I sampai dengan kelas VI, tenaga pengajarnya pun diambil dari tenaga-tenaga yang profesional dibidangnya masing-masing baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum.

Dalam perkembangannya PGANU ini berubah dari pengelolaan Swasta menjadi Negeri, maka menjadilah PGANU 6 tahun. Pada PGANU 6 tahun saat itu dapat diterbitkan 2 Ijazah. Bagi siswa yang tamat sampai kelas IV dapat diberikan Ijazah PGANU 4 tahun dan dapat melanjutkan ke lembaga Pendidikan lain setara dengan SMA. Sementara bagi yang menamatkan sampai 6 tahun diterbitkan Ijazah PGANU 6 tahun serta dapat langsung ke Perguruan Tinggi.

Namun pada tahun 1979 keberadaan PGANU 6 tahun itu tidak dapat dipertahankan lagi, sejak dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 80

tahun 1979 , PGANU berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri selama 3 tahun dan disingkat menjadi MTsN dan Madrasah Aliyah Negeri selama 3 tahun, yang disingkat MAN.

Yang dipercaya menjadi Kepala MTsN Model Bangkalan adalah :

1. Dra. Mardijatun (Alm) : (1979 – 1990)
2. H. Abdullah (Alm) : (1990 – 1994)
3. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (Alm) : (1994 – 2003)
4. Drs. H. Abd. Munif (Alm) : (2003 – 2005)
5. H. Moh. Romli, S.Ag (Alm) : (2005 – 2010)
6. Drs. H. Fathurrakhman, M.Pd. : (2010 – 2012)
7. Dra. Hj. Mas Emmy kaltsum : (2012 – 2016)
8. M. Rustam. Ag. MM : (2017 – Sekarang)

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan yang menjadi Induk KKM MTs swasta yang terdaftar dan diakui diwilayah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah Lembaga sebanyak 138 MTs. Swasta.

Sebagai suatu catatan bahwa, pada awal berdirinya MTsN Model Bangkalan keadaannya sangat memperhatikan, antara lain tahun 1979 jumlah siswa kelas I,II,III, hanya 88 siswa, guru tetap 8 orang, TU 2 orang sedangkan gedung ruang belajar dan kantor masih meminjam Asrama Kodim 0829 Bangkalan. Kemudian berkat kerja keras Kepala, Guru dan TU untuk mengembangkan MTsN kearah yang lebih baik, maka sedikit demi sedikit tampak lebih maju dalam bidang sarana dan prasarana dengan dana APBN dan masyarakat.

2. Letak Geografis MTSN Model Bangkalan

MTs Negeri Model Bangkalan terletak di wilayah Kota Bangkalan lebih tepatnya berada di Jl. Soekarno Hatta No. 07, Mlajah, Bangkalan. MTsN tersebut berada di bagian kota sehingga dapat diakses dengan mudah baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, oleh karena itu peserta didik tidak pernah mengalami kesulitan untuk menuju ke sekolah.

3. Identitas MTSN Model Bangkalan

Nama Madrasah : MTs Negeri Model Bangkalan

Lembaga Penyelenggara : Kementrian Agama

Nomor Statistik Madrasah : 1211355260001

NPSN : 20583044

Status Madrasah : MTs Negeri

Alamat Madrasah : Jl. Soekarno Hatta No 07

- Desa : Mlajah
- Kec/Kab : Bangkalan
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 69116
- Telp : (031) 30955959
- Email : mtsn.bkl@gmail.com
- Web : mtsnbangkalan.sch.id

Tahun Berdiri : 1979

Program madrasah : Kelas 4 SKS dan kelas Reguler

Akreditasi : A

4. Visi, Misi dan Tujuan MTSN Model Bangkalan

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang unggul, berprestasi, beriman, bertaqwa, dan berwawasan lingkungan”

Indikator Visi:

- 1.) Unggul dalam pengelolaan proses dan kegiatan pembelajaran
- 2.) Berprestasi dalam akademik dan non akademik
- 3.) Berkepribadian Islami dalam kehidupan madrasah dan masyarakat berdasarkan iman dan taqwa
- 4.) Lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah

b. Misi

- 1.) Menumbuh kembangkan, sikap dan amaliyah keagamaan Islam
- 2.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- 3.) Memotivasi seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik secara intensif
- 4.) Mengembangkan kemampuan berbahasa asing
- 5.) Mengembangkan potensi siswa

c. Tujuan

- 1.) Melakukan proses pembelajaran dengan mengembangkan keunggulan pada, program Sistem Kredit Semester (SKS)
- 2.) Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran terhadap program tersebut, dengan mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 melalui program SKS
- 3.) Melaksanakan kegiatan proses penilaian pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik, potensi, dan keragaman peserta didik,

sehingga menghasilkan lulusan MTs. yang unggul dalam bersaing memperoleh kesempatan belajar pada pendidikan yang lebih lanjut.

- 4.) Melaksanakan program pembimbingan secara intensif untuk meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik.
- 5.) Mencetak peserta didik yang berprestasi dalam bidang Akademik pada setiap ajang lomba pada tingkat Kabupaten dan Provinsi, bahkan tingkat Nasional.
- 6.) Mencetak peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik pada setiap ajang lomba pada tingkat Kabupaten dan Provinsi, bahkan tingkat Nasional.
- 7.) Menerapkan sikap disiplin, berkepribadian tertib dan taat terhadap Peraturan Madrasah, sehingga mencetak peserta didik yang memiliki Rasa tanggung jawab terhadap kehidupan madrasah.
- 8.) Melaksanakan kegiatan amaliyah dalam rangka pembentukan keperibadian ahlakul karimah dalam lingkungan madrasah.
- 9.) Membentuk ahlak peserta didik yang cinta lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah
- 10.) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, dengan rimbunnya pepohonan disekitar madrasah

5. Struktur Organisasi MTsN Model Bangkalan

a. Struktur Organisasi MTSN Model Bangkalan

Dalam sebuah Lembaga maupun Instansi diperlukan adanya struktur organisasi yang jelas dan tertata supaya memudahkan setiap orang yang memiliki kepentingan di dalam suatu lembaga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan begitu dapat tercipta kerjasama yang baik antar organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk mencapai proses pendidikan sesuai tujuan, MTsN Model Bangkalan membentuk struktur organisasi sebagai berikut:

Kepala Madrasah : M. Rustam, S. Ag, MM

WKM. Ur. Kurikulum : Hj. Alfiyah, S. Pd

WKM. Ur. Kesiswaan : H. Koyum Mustofa, S. Ag, M.Pdi

WKM. Ur. Sar dan Pras : Syahrul Imam Ismail, S.Pd

WKM. Ur. Humas : H. Moh. Sanhaji, S.Pd

Kepala Tata Usaha : H. Agus Salim, S.Sos, M.Si

TABEL 4.1

Pimpinan MTsN Bangkalan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	M. Rustam, S.Ag, MM	Kepala Madrasah	S2 STIE
2	Hj. Alfiyah, S.Pd	WKM. Ur. Kurikulum	S1 UT
3	H. Koyum Mustofa, S.Ag, M. Pdi	WKM. Ur. Kesiswaan	S2 UNSURI
4	Syahrul Imam Ismail, S.Pd	WKM. Ur. Sar & Pras	S1 STKIP
5	H. Moh. Sanhaji, S.Pd	WKM. Ur. Humas	S1 STKIP
6	H. Agus Salim, S.Sos, M.Si	Kepala Tata Usaha	S2 UWP

b. Jumlah Guru

Guru Reguler yang mengajar sekaligus yang menjadi wali kelas di MTsN Model Bangkalan berjumlah 57, dari 47 guru tersebut seluruhnya berlatar belakang pendidikan minimal S1, dan terdapat 10 guru yang berlatar belakang pendidikan S2. Setiap guru memiliki bidangnya masing-masing dan bertanggung jawab kepada kornit di bidangnya dan setiap kornit bertanggung jawab kepada kepala madrasah.

c. Jumlah Peserta Didik

Setiap tahunnya jumlah peserta didik MTsN Model Bangkalan terus bertambah. Itu semua dikarenakan citra MTsN Model Bangkalan yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan peserta didik di MTsN Model Bangkalan tahun ajaran 2021/2022 telah mencapai 846 peserta didik. Peserta didik menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah peserta didik semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Dengan jumlah peserta didik yang banyak, madrasah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.2
Data Jumlah Peserta Didik

Tingkat Kelas	Kelas		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	72	174	246
Kelas VIII	134	167	301
Kelas IX	135	164	299
Jumlah	341	505	846

d. Sarana Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu peserta didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang

bermutu jika diukur secara keseluruhan. Keadaan sarana prasarana MTsN Model Bangkalan adalah sebagai berikut:²⁶

TABEL 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	11.430 m ²
2	Ruang kepala	1 ruang
3	Ruang guru	1 ruang
4	Ruang administrasi/TU	1 ruang
5	Ruang kelas	28 ruang
6	Ruang laboratorium	2 ruang laboratorium Komputer 1 ruang laboratorium IPA 2 ruang laboratorium Bahasa
7	Ruang perpustakaan	1 ruangan
8	Kendaraan	1 kendaraan roda dua
9	Ruang musholla	1 ruang
10	Ruang kantin/warung	2 ruang
11	Ruang KOPSIS	1 ruang
12	Ruang perumahan pesuruh	1 ruang
13	Ruang UKS	1 ruang
14	Ruang pramuka	1 ruang
15	Ruang PMR	1 ruang
16	Ruang alat olahraga	1 ruang
17	Ruang BP	1 ruang
18	Ruang musik/OSIS	1 ruang
19	Ruang pos satpam	1 ruang
20	Ruang asrama	1 ruang
21	Ruang gudang	2 ruang
22	Ruang aula	1 ruang
23	Lapangan olahraga/upacara	2 bidang lapangan
24	Toilet	5 ruang toilet guru 20 ruang toilet peserta didik
25	Parkir	1 parkir peserta didik 2 parkir guru

B. Temuan Penelitian

²⁶ Hasil Observasi Kegiatan Belajar mengajar tanggal 17 Mei 2022

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan

Strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik adalah melalui strategi integrasi, yang meliputi: Pertama, mengintegrasikan kepribadian dalam bentuk keteladanan melalui kegiatan sehari-hari seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan untuk mendukung pendidikan karakter, kegiatan sehari-hari, kebiasaan karakter, dan pengajaran. dan kegiatan pengawasan. pembentukan karakter.²⁷

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTsN Model Bangkalan, mengenai penerapan strategi guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan TPQ, seni, dan juga membaca surah-surah pendek, sholat dzuhur dan ashar berjama'ah. Dan ini terus-menerus dilakukan setiap hari supaya guru dan peserta didik terbiasa dan supaya lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan.²⁸

Dari jawaban tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membangun karakter dari pintu pendidikan harus dilakukan secara komperenshif, tidak hanya melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan informal dan non formal.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Ustadzah Aisyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN Model Bangkalan, mengenai penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik beliau berpendapat bahwa:

Untuk melakukan pembentukan kepribadian muslim terhadap peserta didik dengan mudah dapat dilakukan dengan melaksanakan demonstrasi, penerapan langsung yakni dengan cara tingkah laku,

²⁷ Yatimin dan Husni Thamrin, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau*, (Riau: Al-Fikra, 2017), vol 16, no 1, hal 154

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Rustam Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 08.30 WIB

ataupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti sholat secara berjama'ah, mengaji bersama dan berolahraga bersama. Dan itu bisa dilakukan dengan secara bersama-sama agar peserta didik lebih dekat dengan guru dan begitu pula sebaliknya.²⁹

Dari jawaban tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam kegiatan pembentukan karakter peserta didik memang sangat dibutuhkan strategi yang baik supaya tepat pada sasaran, akan tetapi dibalik semua itu yang sangat diperlukan adalah kerja sama antara kepala madrasah dan para guru dan juga peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan, misalnya, silaturahmi dengan begitu supaya terjalin rasa keharmonisan antara guru dan peserta didik terhadap gurunya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadzah Maryam selaku guru Akidah Akhlak MTsN Model Bangkalan, mengenai penerapan strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Salah satu strategi yang dapat kami lakukan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik yaitu dengan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kami sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membentuk kepribadian dan mengevaluasi tindak lanjut nilai-nilai karakter tersebut.³⁰

Dari jawaban tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam membentuk kepribadian dengan kegiatan belajar-mengajar, dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus untuk materi Akidah Akhlak karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap.

Dari seluruh hasil wawancara mengenai penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Aisyah Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maryam Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 09.30 WIB

di MTsN Model Bangkalan dapat peneliti simpulkan bahwasanya penerapan strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan dengan pengintegrasian dan pembelajaran.

2. Pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan

Ketika guru mengajar untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengubah kepribadiannya sendiri, karena guru membentuk panutan dan panutan peserta didik melalui kepribadian guru.

Bagi peserta didik pengetahuan yang diberikan guru melalui area pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar terkadang menghadirkan hambatan dalam menyampaikan materi yang relevan secara moral. Dan dengan menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan lebih cepat memahami dan menerapkan tata cara terkait pembentukan kepribadian muslim, yang bisa dimulai dari guru itu sendiri.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai perilaku yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Tindakan Tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³¹

Tidak hanya itu, pembentukan kepribadian muslim peserta didik dimulai dengan beberapa metode yang harus guru berikan kepada peserta didiknya, seperti: 1) Mengerjakan laporan sholat harian, 2) Mengucapkan

³¹ Fathurrahman, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), hal 56.

salam kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah, 3) Menerapkan salam dan sapa di sekolah. lingkungan sosial dan sekolah serta faktor positif lainnya yang dapat membentuk kepribadian muslim seorang peserta didik.

Seperti berdiri sekarang, pembangun identitas bangsa yang memudar, yang meliputi: (1). Pemberitaan media cetak dan elektronik yang tidak mendidik, (2). Pendidikan tidak memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pembentukan siswa, (3). Perilaku peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pendidikan yang diterima dari sekolah agama, tetapi juga pendidikan dari keluarga dan masyarakat memegang peranan penting.

Oleh karena itu, sekolah dan madrasah menetapkan tujuan, visi dan misi madrasah untuk mencapai rencana pemerintah untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang dirumuskan dari rencana induk madrasah dengan bekerja sama dengan wakil kepala sekolah, guru, staf dan komite madrasah dalam rangka membentuk karakter siswa tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTsN Model Bangkalan, mengenai strategi guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut :

Karakter peserta didik itu sangatlah beraneka ragam yaitu ada yang butuh perhatian, kemudian kadang kala memang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Maka dengan hal itu guru tidak pernah bosan dalam melakukan pembinaan karakter yang baik kepada peserta didik supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini.³²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah madrasah sangat mendukung dalam proses pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik yang dilaksanakan di sekolah MTsN Model Bangkalan.

Setelah itu peneliti mewawancarai Ustadzah Aisyah selaku guru Akidah

³² Hasil Wawancara dengan Ustadz Rustam Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 08.20 WIB

Akhlak kelas VIII di MTsN Model Bangkalan mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut :

Dalam mengajar akidah akhlak supaya anak menjadi kepribadian yang baik, dimulai dari kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik dan dimulai pada start mengajar harus tepat waktu memasuki kelas dengan waktu yang telah ditentukan agar tidak molor. Karena pada saat jam pelajaran itu molor peserta didik akan menganggap remeh dan bersikap seenaknya pada saat memasuki kelas.³³

Dari hasil wawancara di atas dengan Ustadzah Aisyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII bahwasanya peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah berpusat pada: 1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik dalam jangka pendek maupun panjang, 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai, dan 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Kemudian, peneliti mewawancarai Ustadzah Maryam selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN Model Bangkalan mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut :

Pada saat di dalam kelas guru harus mengetahui setiap karakter peserta didik karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda seperti ada yang rajin, malas, dan tidak mau tau. Dalam hal itu kita sebagai seorang guru dituntut dapat mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dan juga menjadi contoh tauladan yang baik bagi peserta didik. Oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap peserta didik yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek), memotivasi dan juga ceramah pada saat apel pagi. Selain itu guru juga dapat

³³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Aisyah Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 08.50 WIB

melakukan pengontrolan terhadap perkembangan peserta didik.

³⁴

Dari hasil wawancara di atas dengan Ustadzah Maryam selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII bahwasanya peran guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan sekaligus berinterpenetrasi serta merupakan keterpaduan antara keduanya.

3. Dampak strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan

Dampak adalah dampak dari strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan berbagai strategi yang disusun untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Berbagai hal yang berkaitan dengan kepribadian (nilai, norma, keyakinan dan ketakwaan, dll) diimplementasikan dalam tiga hal pertama, yaitu pembentukan karakter dengan mempelajari disiplin ilmu terkait, seperti agama, PKn, IPS, IPA, Pendjas, dan lain-lain.

Kedua, diimplementasikan dalam kegiatan pengelolaan sekolah agama seperti pengelolaan peserta didik, peraturan/peraturan sekolah agama, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian dan informasi, dan pengelolaan lainnya.

Ketiga, mengimplementasikannya dalam kegiatan konseling siswa, yaitu sejumlah kegiatan konseling siswa, termasuk strategi implementasi, antara lain: olahraga, kegiatan keagamaan, seni budaya, Pramuka, dan lain-lain.³⁵

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maryam Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 09.20 WIB

³⁵ Diah Novita Fardani, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus*, (Surakarta: Inventa, 2019), vol. III, no. 1, hal 92

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTsN Model Bangkalan, mengenai dampak strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Guru-guru sudah menerima secara baik dari program yang telah dibuat oleh kepala madrasah seperti halnya sudah memenuhi peraturan madrasah, peserta didik datang tepat waktu, silatu rahmi, setiap pagi mengadakan apel pagi, kultum. Dan semua itu harus tetap dalam pengawasan kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di dalam lingkungan madrasah tersebut.³⁶

Dari jawaban tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, madrasah, dan masyarakat. Pembentukan dan penerapan kepribadian tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadzah Aisyah selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, mengenai dampak strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak pada kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut

:

Guru sudah baik menerapkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik baik dari kegiatan harian seperti ikut apel pagi bersama peserta didik, mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, baik dari segi pakaian dan kebersihan, dengan demikian peserta didik dapat diharapkan menjadi lebih baik. Karena apabila sudah terjalin keharmonisan antara guru dan peserta didik maka dengan begitu terciptalah peserta didik yang mempunyai kepribadian serta perilaku yang baik.³⁷

Dari jawaban tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya madrasah menjadi lembaga pendidikan, sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Rustam Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 08.40 WIB

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Aisyah Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 09.10 WIB

serta membentuk kepribadian muslim peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadzah Maryam selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN Model Bangkalan, mengenai dampak strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII beliau memberi jawaban sebagai berikut :

Dalam penerapan strategi terhadap program tersebut guru yang menjadi salah satu tutor yang diamanahkan oleh kepala sekolah dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik, dari strategi yang diterapkan tentu ada dampak seperti peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di madrasah maka guru berhak menegur dan menghukumnya sesuai dengan yang disepakati bersama. Supaya peserta didik tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, serta ia akan sadar dengan pelanggaran yang telah ia perbuat.³⁸

Dari jawaban di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa madrasah mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak kedepannya, sebab di madrasah mereka ditempa untuk belajar, berpikir, dan bertindak. Yang jelas, madrasah mendidik anak untuk menjadi dirinya sendiri dan menemukan jati dirinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak pada peserta didik masih ada kendala atau hambatan hambatan yang ditemui guru, dan kurangnya kerja sama antara guru dengan yang lainnya.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maryam Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 09.40 WIB

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB sebelumnya, peneliti sudah memaparkan data hasil temuan selama melaksanakan penelitian di MTsN Model Bangkalan, yang diperoleh dengan melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya pada BAB ini peneliti akan mengkaji dan menganalisis dan secara mendalam melalui teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MtsN Model Bangkalan, dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik ini yaitu strategi guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, fasilitator, pemimpin, dan pengarah.

A. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan

Mengingat pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengutamakan nilai-nilai moral, maka pembelajaran dan pembentukan kepribadian muslim bagi peserta didik yang merupakan salah satu tujuan pendidikan menjadi sangat penting setiap saat. Selama proses pelaksanaan dan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak, beberapa kegiatan yang direncanakan disusun dan dilakukan di luar kelas di madrasah untuk membentuk kepribadian Muslim peserta didik.

Semua warga madrasah berkewajiban untuk ikut serta dalam pemeliharaan, pengembangan dan pemajuan akhlak mulia, dimanapun mereka berada. Guru Akidah Akhlak merupakan bagian penting dari pekerjaan ini dan tentunya peran serta mereka sangat diharapkan.

Untuk memprediksi minimal waktu belajar di bidang studi Akidah Akhlak yang sering dikeluhkan guru, berbagai strategi dapat dilakukan, antara

lain dengan menyusun rencana kegiatan di luar kelas yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. strategi pembelajaran pengembangan akhlak mulia peserta didik, Meliputi rencana harian dengan saran sholat dzuhur bagi siswa dan guru yang datang pagi dan sholat bagi yang datang sore, rencana mingguan seperti kegiatan jumat. Ibadah, rencana bulanan seperti pertemuan atau pertemuan antara guru Akidah Akhlak, rencana program tahunan seperti peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama dan pesantren kilat.

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan sebagai berikut :

1. Membuat Program Harian

Dalam strategi ini, mencakup berbagai kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak mulia peserta didik di MTsN Model Bangkalan khususnya sikap kedisiplinan. program ini, isinya memuat tentang anjuran peserta didik dan guru Akidah Akhlak untuk melaksanakan salat berjamaah zuhur bagi yang masuk pagi dan salat berjamaah ashar bagi yang masuk siang serta datang dan pulang tepat waktu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik dengan melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. Sebagaimana halnya dengan guru yang memberikan keteladanan tentang sikap kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan salat berjamaah, peserta didik juga dibiasakan melakukan hal yang serupa.

Sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam maka perlu dibiasakan melaksanakan salat berjamaah. Salat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam, sesungguhnya tidak dapat dipantau secara keseluruhan oleh guru. Namun dengan upaya penanaman kesadaran dan pembiasaan di lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu menjadi ibadah tersebut sebagai bagian

dari kehidupan peserta didik. Di MTsN Model Bangkalan, sekalipun dengan keterbatasan yang ada, guru Akidah Akhlak berupaya untuk membiasakan peserta didik disiplin melaksanakan ibadah salat khususnya salat zuhur dan asar secara berjamaah di madrasah.

Teknik pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan guru Akidah Akhlak bahwa ketika masuk waktu dzuhur dan ashar diberi dispensasi untuk melaksanakan salat dzuhur dan ashar di masjid. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir langsung oleh masing-masing wali kelasnya. Apabila wali kelasnya berhalangan maka dipercayakan oleh ketua kelasnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bertolak dari hasil wawancara guru Akidah Akhlak, maka penulis berkesimpulan bahwa untuk menanamkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik maka seorang guru penting menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan.

2. Membuat Program Mingguan

Program mingguan ini, diistilahkan dengan kegiatan jumat ibadah. inti dari kegiatan ini adalah menanamkan sikap kedisiplinan dan kesopanan peserta didik melalui metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi atau pemberian tugas.

Keteladanan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melalui pemberian contoh. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka hal itu akan jauh lebih berkesan, baik bagi si pendidik maupun bagi peserta didik.

Pendidik yang setiap hari mendidik tentu saja banyak bergaul dengan peserta didik yang diasuhnya, tidak mustahil kepribadian seperti apapun yang

melekat pada pendidik pasti akan ditiru peserta didiknya. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang dilakukan oleh guru selama tidak bertentangan dengan etika kepribadian guru. Guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat di teladani.

Penerapan metode keteladanan dalam mewujudkan sikap kedisiplinan, dilakukan melalui contoh dari guru yang hadir tepat waktu (*on time*) dalam kegiatan tersebut. Dalam menerapkan metode pembelajaran pembiasaan, guru Akidah Akhlak di MTsN Model Bangkalan, membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang terkait dengan akhlak mulia seperti pada kegiatan Jumat ibadah peserta didik dibiasakan disiplin (datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib dan teratur), melaksanakan praktek salat berjamaah, bersedekah melalui kotak amal yang diedarkan, berzikir, berdoa dan bersalawat bersama yang dipimpin oleh guru yang ditugaskan.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membentuk kepribadian muslim. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan. Karenanya, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan uraian tentang perlunya

mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Misalnya pendidik senantiasa mengingatkan pada peserta didik bahwa dalam hal berpakaian, seorang muslim sebaiknya sesuai dengan tuntunan agama dan bagi yang mengikutinya mendapat pahala serta mendapat ganjaran bagi yang mangabaikannya. Penyampaian semacam ini apabila senantiasa diulang-ulang dan didengar serta dipahami maka dengan sendirinya peserta didik dapat membiasakan diri berpakaian yang sesuai dengan tuntunan agama.

Adapun penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam mewujudkan sikap kesopanan yaitu dilakukan dengan cara guru memberi ceramah kepada peserta didik lalu peserta didik menyimaknya dengan baik dan tenang. Ceramah adalah penuturan secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Peranan peserta didik di sini adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dianggap penting yang dibicarakan oleh guru.

Ada beberapa kelebihan metode ceramah di antaranya adalah guru dapat menguasai arah kelas, karena guru dapat menarik minat serta menangkap perhatian peserta didik walaupun jumlahnya sangat banyak, peserta didik yang kurang perhatian mudah diketahui sehingga mudah diberi rangsangan. Selain itu, waktu dapat diatur dengan denga mudah sehingga ceramah dapat berjalan secara fleksibel.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh metode ceramah terdapat juga beberapa kelemahan di antaranya adalah guru kurang dapat mengetahui sampai di mana peserta didik telah memahami materi/bahan yang diceramahkan. Selain itu dapat pula menjurus ke arah verbalisme. Bertolak dari uraian di atas tentang definisi strategi ceramah maka dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melalui penuturan secara lisan.

Dalam penerapan metode ceramah, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN Model Bangkalan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji mana yang cocok untuk diceramahkan serta mana yang tidak cocok, menyediakan media pembelajaran secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik yang materinya terkait dengan tata cara bersikap sopan dan pentingnya bersikap sopan. Tanya jawab adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran dimana guru bertanya dan peserta didik menjawab, demikian pula sebaliknya. Kelebihan strategi tanya jawab adalah peserta didik aktif berpikir dan menyampaikan pemikirannya serta perasaannya. Karenanya, metode tanya jawab dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Di samping itu, dapat diketahui perbedaan pendapat antar guru dan peserta didik, demikian perbedaan dan persamaan pendapat antara peserta didik dan peserta didik lainnya.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh metode tanya jawab, juga terdapat beberapa kekurangan di antaranya adalah dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dari materi pokok/pembelajaran, apalagi kalau timbul masalah baru. Selain itu apabila terjadi perbedaan pendapat maka akan menggunakan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

Dalam menerapkan metode tanya jawab, ada beberapa tahap/langkah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN Model Bangkalan, di antaranya adalah menguasai bahan yang akan diberikan kepada peserta didik, menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, memberi acuan

kepada peserta didik tentang materi yang akan ditanyakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Bentuk penerapan metode demonstrasi dalam mewujudkan sikap kesopanan sebagaimana yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak yaitu memperlihatkan peserta didik tentang tata cara berbicara yang sopan, baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama orang tua di rumah dan lain sebagainya. Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dimana guru atau peserta didik memperlihatkan suatu proses. Ada beberapa kelebihan dari metode demonstrasi di antaranya adalah perhatian peserta didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Disamping itu, peserta didik mendapat pengalaman pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan serta masalah-masalah yang mungkin timbul di hati peserta didik dapat pula terjawab.

Selain kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi, terdapat juga beberapa kekurangan di antaranya adalah pelaksanaannya membutuhkan waktu yang banyak, apalagi kalau guru belum menguasai. Disamping itu, apabila alat atau media yang digunakan terbatas atau monoton maka peserta didik akan cepat bosan sehingga kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

Dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN Model Bangkalan yaitu menyiapkan fasilitas atau media yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi, merumuskan materi yang akan didemonstrasikan, menetapkan apakah demonstrasi akan dilakukan oleh guru atau peserta didik, memulai demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan penerapan metode resitasi atau pemberian tugas dalam mewujudkan sikap kedisiplinan adalah dilakukan dengan cara guru memberi tugas kepada peserta didik secara bergiliran untuk memimpin salat berjamaah dengan penuh tanggung jawab dan disiplin serta hadir dengan tepat waktu (*on time*). Metode pemberian tugas disebut juga strategi resitasi. Metode resitasi adalah cara pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan, baik secara individual maupun secara berkelompok. Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan di antaranya adalah peserta didik dapat mengisi untuk memanfaatkan waktu luang dan membiasakannya giat belajar serta pada gilirannya mereka mendapat ilmu dan pengalaman dari kegiatannya. Disamping itu, peserta didik akan memiliki keberanian, kemampuan berinisiatif dan bertanggung jawab. Adapun kekurangan adalah tugas yang seragam memungkinkan untuk menyulitkan peserta didik, karena mereka memiliki minat dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Selain itu, pemberian tugas yang terlalu sering akibatnya menimbulkan kebosanan.

Dalam menerapkan metode resitasi, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN Model Bangkalan, di antaranya adalah merencanakan dan memperjelas tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok maka diupayakan agar seluruh anggota kelompok terlibat secara aktif dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain kegiatan tersebut masih banyak kegiatan pembinaan akhlak lainnya yang dilakukan dengan melalui metode pembiasaan. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Jumat ibadah di MTsN Model Bangkalan dikoordinir langsung oleh guru dalam hal ini adalah guru bidang studi Akidah Akhlak.

Kegiatan ini bersifat umum, yaitu dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di MTsN Model Bangkalan. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan di lapangan madrasah, kecuali jika kondisi cuaca tidak memungkinkan seperti hujan maka dilaksanakan di ruangan kelas masing-masing.

Waktu pelaksanaan kegiatan jumat ibadah ini dimulai jam 06.45-07.45 di luar jam pelajaran. Khusus hari jumat, jam pelajaran dimulai pukul 07.45. Adanya penjadwalan seperti itu dapat memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dalam upaya pembinaan akhlak mulia. Dalam kegiatan ini, setiap hari Jumat semua peserta didik yang masuk pagi diharuskan memakai pakaian seragam seperti biasanya dan datang di sekolah paling lambat setengah jam sebelum masuk waktu jam pelajaran di dalam kelas, begitu pula dengan guru Akidah Akhlak yang diberi tugas atau amanah untuk membina peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Jumat ibadah, diharuskan datang lebih awal. Ini dimaksudkan agar sebelum peserta didik masuk belajar di dalam kelas, terlebih dahulu melaksanakan berbagai macam bentuk kegiatan ibadah atau kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak mulia. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

- a. Melaksanakan praktik adzan
- b. Praktik shalat fardhu secara berjamaah
- c. Zikir bersama setelah shalat
- d. Berdoa
- e. Bersedekah melalui kotak amal yang didedahkan oleh peserta didik yang bertugas
- f. Menghafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian
- g. Mendengarkan ceramah atau kultum, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang disampaikan oleh peserta didik itu sendiri

Format kegiatan jumat ibadah seperti adzan, imam salat berjamaah, mengedarkan kotak amal dan kultum ini dilaksanakan oleh peserta didik yang sudah ditentukan sebelumnya secara bergiliran. Adapun susunan atau rangkaian kegiatannya yaitu adzan bagi peserta didik yang diberi tugas sebelumnya, setelah adzan dilanjutkan dengan salat berjamaah yang dipimpin atau diimami oleh salah satu Ustadz yang telah diamanahkan, kemudian setelah salat dilanjutkan dengan zikir bersama, berdoa lalu mengisi kotak amal yang diedarkan. Selanjutnya kultum yang dibawa oleh peserta didik sendiri dan setelah itu dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian. Kemudian setelah itu, dilanjutkan dengan ceramah dan nasihat-nasihat dari guru disertai dengan tanya jawab antara peserta didik dengan guru. Adapun materi yang dibawa yaitu terkait dengan akhlak mulia. Kemudian setelah rangkaian kegiatan selesai maka semua peserta didik bersalam-salaman lalu masuk di kelas masing-masing.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pun mengungkap hal yang sama sebagaimana observasi penulis. Hanya saja ada tambahan informasi tentang maksud dan tujuan yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas adzan, imam salat berjamaah, kultum dan lain sebagainya, sesungguhnya merupakan upaya untuk melatih dan membina peserta didik bersikap disiplin dalam melaksanakan menerima dan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, masih ada materi yang lain yang diberikan kepada peserta didik di antaranya adalah :

- 1.) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang akhlak kepada Allah SWT

Hal yang pertama ditanamkan kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT melalui ihsan. Keyakinan bahwa Allah Maha Melihat apapun yang dilakukan makhluknya, akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Peserta didik diajak untuk mensyukuri berbagai nikmat yang diberikan Allah SWT., misalnya kesehatan. Dengan fisik yang sehat, mereka mampu melakukan berbagai aktifitas sebagai khalifah di muka bumi, memakmurkannya dan tidak membuat kerusakan di atasnya.

Pada kesempatan yang lain, peserta didik diajak untuk semakin menyadari tentang kebesaran Sang Khalik dengan memperlihatkan mereka berbagai macam ciptaan-ciptaan Allah yang ada di sekitarnya, dengan demikian akan semakin memahami dan menyadari betapa kecil dan tidak ada apa-apanya mereka di hadapan Allah SWT.

- 2.) Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW. merupakan uswatun hasanah dalam segala aspek kehidupannya. Segala sifatnya menjadi contoh teladan bagi umat manusia. Guru Akidah Akhlak MTsN Model Bangkalan juga berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meneladani hal-hal yang diambil dari sifat-sifat Rasulullah, misalnya kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan yang diterapkan dalam berbagai aktifitas. Tidak hanya sampai di situ saja, guru Akidah Akhlak bahkan memberikan teladan baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru untuk diteladani adalah selalu hadir dengan tepat waktu. Dalam setiap kegiatan dan bukan hadir dengan tidak tepat waktu. Kalaupun terlambat atau tidak hadir tentu dikomunikasikan dengan baik.

3.) Menanamkan etika pergaulan dalam lingkungan keluarga

Peserta didik diajari dan dibina agar menghormati orang tuanya dengan cara mengikuti perintahnya yang positif dan tidak menjurus pada hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam serta tidak membantah. Dalam setiap kesempatan, guru Akidah Akhlak senantiasa memberikan teladan tentang tata cara berperilaku dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga memberikan pemahaman dan teladan tentang cara berperilaku terhadap orang yang lebih muda. Seringkali peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik dengan orang yang lebih tua namun jarang dia mampu menunjukkan perilaku yang baik dengan orang yang lebih muda. Jadi perlu ada keserasian dan keseimbangan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda dari dirinya.

4.) Menanamkan etika pergaulan dalam lingkungan masyarakat

Dalam pergaulan di lingkungan masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal, adakalanya peserta didik hanyut dalam kondisi masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Sehingga upaya pembinaan akhlak mulia yang dilakukan guru Akidah Akhlak di lembaga pendidikan formal, seakanakan tidak berfungsi.

Sekalipun begitu, keteladanan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat harus tetap ditanamkan dalam diri peserta didik. Peserta didik

merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya akan berperan dalam lingkungan masyarakatnya. Sekecil apapun perannya dalam masyarakat, nilai-nilai yang diterima akan memberikan pengaruh dalam kehidupannya.

3. Membuat Program Bulanan

Dalam program ini, setiap bulan guru Akidah Akhlak mengadakan meeting atau pertemuan dengan tujuan untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana metode mengajar yang efektif dan efisien khususnya dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Dalam pertemuan ini dihadiri oleh ibu kepala madrasah untuk melihat apa kendala-kendala yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Dari uraian tersebut penulis mengambil suatu konklusi bahwa program bulanan ini sangat penting dilakukan dalam rangka berbagi pengalaman mengajar yang efektif dan efisien.

4. Membuat Program Tahunan

Program tahunan ini. Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan buka puasa bersama dan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini diprogramkan sekali setahun pada bulan suci Ramadhan dengan penanggung jawab semua guru yang ada di MTsN Model Bangkalan ditambah dengan kepala madrasah dan orang tua peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar madrasah tersebut. Teknik pelaksanaannya, guru membentuk panitia khusus yang diberi tugas masing-masing untuk dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan. Untuk buka puasanya diundang seluruh warga sekolah, warga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar madrasah dan seluruh orang tua peserta didik. Tujuan kegiatan ini, disamping untuk melakukan dan memperbaiki silaturahmi antara guru orang tua peserta didik dan warga masyarakat juga

untuk pembinaan rohani dan sikap kedisiplinan serta kejujuran dalam melaksanakan ibadah puasa yang diberikan oleh ustadz yang membawakan ceramah sebelum berbuka puasa. Setelah itu, sekitar tujuh menit sebelum buka puasa ceramahnya dilanjutkan oleh guru Akidah Akhlak yang isinya mengenai pentingnya sikap jujur dalam berpuasa. Di sini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab bersama dengan peserta didik.

Dalam kegiatan ini, guru Akidah Akhlak menggunakan metode kerja kelompok dalam mewujudkan sikap kedisiplinan dalam melaksanakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.³⁹

Bentuk-bentuk pelaksanaan dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan untuk aspek yang kedua adalah :

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar nuansa agamis juga sangat terlihat dari pakaian seragam peserta didik yang menutup aurat dengan mewajibkan seluruh peserta didik putri dan guru putri menggunakan jilbab dan baju lengan panjang serta bagi peserta didik putra memakai celana panjang sebagaimana telah diatur dalam tata tertib.

Ketika memasuki ruangan kelas para guru membuka dengan bacaan salam yang juga dijawab serempak oleh seluruh peserta didik. Pelajaranpun dibuka dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Selama proses belajar mengajar terlihat sangat aktif dan komunikatif. Etika mengemukakan pendapat sopan santun kepada guru dan teman sejawat juga terlihat baik.

b. Peringatan hari besar keagamaan

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Salah satu usaha untuk membuat peserta didik semakin paham tentang kepribadian muslim di MTsN Model Bangkalan adalah dilaksanakan peringatan hari besar Islam diantaranya peringatan Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj, Tahun Baru Islam (Hijriyah). Hari Raya Qurban serta pelaksanaan ramadhan bagi seluruh warga madrasah. Penyelenggaraan peringatan hari besar Islam ini diisi dengan berbagai macam acara mulai pembacaan shalawat Nabi bersama-sama dengan diiringi tim sholawat Al-Banjari, pengajian umum, kuliah inspirasi, siaran radio inspirasi, bakti sosial dan lain-lain.

Penyelenggaraan kegiatan peringatan hari-hari besar ini dalam rangka membentuk kepehaman terhadap Islam yang kemudian menimbulkan rasa cinta yang selanjutnya diharapkan menjadikan semangat untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang bisa disebut kepribadian muslim peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan menjadi insan yang sempurna sesuai fitrahnya ketika manusia diciptakan untuk mengelola kehidupan di bumi.

c. Lingkungan madrasah yang mendukung

Usaha dalam membentuk karakter religius di madrasah ini tentunya didukung oleh fasilitas, manajemen serta sistem tata kerja yang baik internal yang melibatkan kepala madrasah, guru dan walisiswa. Serta pihak eksternal yang meliputi dukungan masyarakat sekitar. Fasilitas yang memadai masjid beserta sarana pendukung berupa kamar mandi yang mencukupi untuk seluruh peserta didik. Ini dikuatkan oleh peneliti dengan mengamati masjid pendukung sanitasinya, kran yang sangat banyak disediakan untuk peserta didik.

Begitu pula masjid yang cukup luas serta kamar mandi yang bersih. Kantin madrasah juga sangat bersih dan rapi dengan fasilitas tempat duduk yang cukup banyak dan sangat bersih.⁴⁰

Adapun program yang lain yakni sebagai bentuk strategi pembelajaran dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik di antaranya adalah program harian seperti salat berjamaah dzuhur dan ashar di masjid. Selanjutnya kultum yang dibawakan oleh peserta didik sendiri dan setelah itu dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian. Kemudian setelah itu, dilanjutkan dengan ceramah dan nasihat-nasihat dari guru disertai dengan tanya jawab antara peserta didik dengan guru. Adapun materi yang dibawakan yaitu terkait dengan akhlak mulia. Kemudian setelah rangkaian kegiatan selesai maka semua peserta didik bersalam-salaman lalu masuk di kelas masing-masing.

Dalam menerapkan metode pembelajaran keteladanan, Ustadzah Aisyah mengemukakan bahwa sebelum peserta didik diajak untuk berakhlak mulia, terlebih dahulu guru Akidah Akhlak memperlihatkan kepada peserta didik akhlak/perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat menirunya. Adapun akhlak/perilaku tersebut di antaranya adalah datang dan pulang mengajar dengan tepat waktu, salat berjamaah zuhur dan asar di masjid di awal waktu dan berbicara serta berpakaian yang sopan.

B. Pembelajaran guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan

⁴⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Proses pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam hal ini pengajar adalah pemegang peran utama. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara efektif dan edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik adalah hal utama dan terpenting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Interaksi pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang luas, tidak hanya sekedar hubungan pengajar dan peserta didik. Dalam hal ini pengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik namun juga menanamkan sikap yang terpuji dan nilai yang berbudi luhur pada diri peserta didik.⁴¹

Pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak peserta didik dan mengubah sikap dan perilaku peserta didik merupakan hal yang tidak mudah, karena peserta didik yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa biasanya susah dikendalikan dan ditambah dengan semakin berkembangnya zaman sehingga semakin banyak tantangan para guru dalam pembinaan akhlak. Kuatnya arus globalisasi seperti gadget dapat merusak perkembangan dan pertumbuhan peserta didik apabila peserta didik tidak mampu menggunakan gadget sesuai dengan keperluannya.

Sebagaimana pelaksanaan proses pembelajaran guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan yakni pada saat

⁴¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

ingin memasuki kelas mengucapkan salam terlebih dahulu setelah itu guru mengevaluasi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Dan untuk cerminan sikap sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik dan dimulai pada start mengajar harus tepat waktu memasuki kelas dengan waktu yang telah ditentukan supaya tidak molor. Karena pada saat jam pelajaran itu molor peserta didik akan menganggap remeh dan bersikap seenaknya saat ingin memasuki kelas.

Dilihat dari observasi yang dilakukan, guru Akidah Akhlak ketika mendidik dan menanamkan sikap kepada peserta didiknya sudah baik. Pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien, strategi yang digunakan guru ketika mengajar dan cara guru ketika menyampaikan materi pelajaran disukai oleh peserta didik. Jika peserta didik sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi pelajaran dan membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik.

Guru yang berkompeten adalah guru yang mempunyai strategi dalam pembelajaran dan pembinaan akhlak sehingga guru dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adapun strategi yang paling penting adalah aktif dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi yang lugas mudah dipahami, pada proses inilah peserta didik mendapatkan ilmu dan bimbingan dari guru, dan guru pun dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika guru meremehkan hal tersebut maka peserta didik tidak akan paham apa itu akhlak dan terjadilah kemerosotan akhlak.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pihak kepala MTsN Model Bangkalan mengambil keputusan. Bahwa dalam kegiatan keagamaan wajib untuk diikuti semua warga madrasah. Dimulai dari datang ke madrasah sebelum pukul 06.45 WIB para peserta didik sudah disambut oleh guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Kemudian setelah bel berbunyi peserta didik diarahkan untuk segera memasuki kelasnya masing-masing untuk memulai pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an. Sedangkan untuk kelas yang mendapat jadwal giliran sholat dhuha diharapkan setelah pembacaan doa dan surat-surat pendek langsung menuju ke masjid untuk mendirikan sholat dhuha dan setelah itu peserta didik menghadap guru yang sedang bertugas untuk mengisi daftar kehadiran setelah melakukan sholat dhuha.

Dari unsur-unsur perencanaan di atas, sebuah rencana pembelajaran bukanlah sebuah harapan yang hanya ada di kepala seseorang, melainkan bagaimana harapan dan impian serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapainya dijabarkan secara tertulis.⁴²

Kegiatan keagamaan madrasah ini juga merupakan upaya untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik, sebagaimana teori yang menyatakan bahwa kepribadian muslim pada umumnya menggunakan beberapa metode pembiasaan.

Di madrasah, mata kuliah Akidah Akhlak dapat membentuk sikap keagamaan dan sosial peserta didik. Misalnya menjaga etika dan moralitas guru adalah sikap keagamaan yang baik, dan sikap saling menghormati dan tolong menolong adalah sikap sosial yang baik. Menurut kurikulum Akidah

⁴² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2016).

Akhlak, peserta didik harus memiliki sikap keagamaan dan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Dampak strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah dalam mengembangkan suatu strategi adalah harus menguasai teknik presentasi yang biasa disebut dengan metode pengajaran. Selanjutnya penerapan strategi pembelajaran harus menghasilkan metode yang benar, karena metode ini merupakan implementasi dari strategi pembelajaran.

Dampak dari strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, dan keadaan atau kondisi di mana pembelajaran berlangsung. Guru dapat menggunakan berbagai metode, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria orientasi strategi pembelajaran, relevansi strategi dengan isi, metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu, pengajar harus berpikir strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.⁴³

Bertolak dari beberapa kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran di atas maka penulis mengambil suatu konklusi bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka sebelum menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru perlu memperhatikan terlebih dahulu kriteria-kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak di MTsN Model Bangkalan menunjukkan hasil adanya peningkatan akhlak mulia peserta didik di antaranya adalah sikap kesopanan, kejujuran dan kedisiplinan. Pada awalnya, masih banyak ditemukan peserta didik yang jauh dari nilai-nilai agama, namun setelah lama kelamaan maka peserta didik semakin memunculkan akhlak mulia yang jauh lebih meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

⁴³ Haidar Putra Daulay dan Pasa Nurgaya, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari paparan data dan pembahasan terkait hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir dari pembahasan peneliti akan memberi kesimpulan yang ringkas sebagai inti dari pembahasan.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian pembelajaran guru Akidah Akhlak yakni untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII MTsN Bangkalan Model. Yang dimana pada zaman yang semakin tua ini, perkembangan akhlak guru menghadapi banyak tantangan, menghambat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, seperti hadirnya alat-alat teknologi yang semakin canggih, tentunya semakin memudahkan siapa saja untuk menggunakannya. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembinaan moral.
2. Kepribadian muslim disini guna membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII MTsN Model Bangkalan. Guru Pendidikan Agama Islam selain tanggung jawab profesi juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk menasati peserta didiknya sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Dampak strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, dan keadaan atau kondisi di mana pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dalam rangka penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akidah untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik, diharapkan semua pemangku kepentingan akan bekerja sama untuk memberikan ruang spiritual dan luas bagi guru Akidah untuk menerapkan aturan yang relevan dengan situasi peserta didik dan memberikan dukungan. untuk segala kebutuhan mahasiswa, Terutama yang berhubungan dengan pembelian buku referensi pendamping dan tunjangan pendidikan bidang studi Akidah Akhlak untuk melaksanakan pembinaan akhlak mulia mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Ahmad Zayadi. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Alfabeta*, 2012.
- Alnida Azty, dkk. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *JEHSS* 1, no.2 (2018).
- Asrori, Achmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Fakta Press, 2010.
- Astuti Fuji. *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT*. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta 2011.
- Bukhoriansyah, Okta. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Danim , Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Daulay, Haidar Putra dan Pasa Nurgaya. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dewi Kurnia. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa*. UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Fardani, Diah Novita. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus*, Surakarta: Inventa, vol. III, no. 1, (2019).
- Fathurrahman. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hidayat, Rahmat. "Ilmu Pendidikan;konsep, teori, dan aplikasinya." *Jurnal LPPPI* 5, no.1 (2019).

- Husni Thamrin dan Yatimin. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Riau: Al-Fikra, vol. 16, no. 1, (2017).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an al-Fattah*. Depok: Yakfi, 2015.
- Kholifah, Siti Nur. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu Malang*. UIN Malang, 2017.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mayasari, Desi. *Strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di kelas III sekolah dasar negeri 33/IX desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi*. UIN Jambi, 2019.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad, Nur Hasib. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Kagamaan di MTsN Batu*. UIN Malang, 2020.
- Nia Kurniawati, M. Hidayat Ginanjar. "Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017).
- Nurmala. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Nurzakiyah. *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Mandar*. UIN Makassar, 2016.
- Pulungan, Alam Saleh. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah*. UIN Medan, 2017.
- Raudhah Jurnal Tarbiyah Isamiyah* 1, no. 1 (2016).
- Rosiyana, Maya. *Pengaruh Teman Sebaya*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

- Saifurrahman. "Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah."
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Washilatul „Azizah, Vivi. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Trenggalek*. UIN Malang, 2020.
- Yuniarti, Vinna Sri. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Fajar Intepatama Mandiri, 2014.

Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Zuhrotul Kamiliya
Lokasi Penelitian : MTsN Model Bangkalan
Pelaksanaan Observasi : 10 Mei hingga 27 Mei
Tujuan Penelitian : Pengamatan dan penelitian ini bertujuan untuk melihat memantau secara langsung pembelajaran dan penerapan guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan.

Aspek yang diamati	Deskripsi
Pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan	<p>Pada pengamatan pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran secara langsung.</p> <p>Sebagaimana pelaksanaan proses pembelajaran guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan yakni pada saat ingin memasuki kelas ucapkan salam terlebih dahulu setelah itu guru mengevaluasi pelajaran yang telah dibahas pada minggu sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Dan untuk cerminan sikap sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik dan dimulai pada start mengajar harus tepat waktu memasuki kelas dengan waktu yang telah ditentukan supaya tidak molor. Karena pada saat jam pelajaran itu molor peserta didik akan menganggap remeh dan</p>

	bersikap seenaknya saat ingin memasuki kelas.
<p>Penerapan strategi guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan</p>	<p>Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam penerapan strategi guru Akidah Akhlak di MTsN Model Bangkalan untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses penerapan dan melihat efektivitasnya.</p> <p>Dalam penerapan strategi guru Akidah Akhlak ini guna membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan. Untuk penerapan strategi pembelajaran cukup bagus karena dengan strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut membuat peserta didik semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk proses penerapan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak, secara umum ada tiga tahap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penilaian dan tindak lanjut.</p> <p>Dalam upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran pada bidang studi Akidah Akhlak yang seringkali dikeluhkan oleh guru, dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi di antaranya adalah membuat program kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang lebih dikenal dengan kegiatan</p>

	<p>ekstrakurikuler. Adapun program kegiatan tersebut sebagai bentuk strategi pembelajaran dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik, di antaranya adalah membuat program harian yang isinya anjuran melaksanakan salat berjamaah zuhur bagi peserta didik dan guru yang masuk pagi serta salat berjamaah azar bagi yang masuk siang, program mingguan seperti kegiatan Jumat Ibadah, program bulanan seperti meeting atau pertemuan antar sesama guru akidah akhlak, program tahunan seperti peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama dan pesantren kilat.</p>
<p>Dampak strategi guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan</p>	<p>Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat dari penerapan strategi guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan dan apa dampak yang dihasilkan.</p> <p>Dampak dari strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana pembelajaran tersebut akan berlangsung.</p> <p>Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan</p>

	<p>kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria orientasi strategi pembelajaran, relevansi strategi dengan isi, metode dan media pembelajaran yang digunakan.</p>
--	---

DOKUMENTASI PENELITIAN

MTs Negeri Model Bangkalan





Lapangan Upacara Madrasah Tsanawiyah



Wawancara Bersama Ustadz Rustam Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah



Suasana saat di dalam Kelas VIII



Wawancara Bersama Ustadzah Maryam Selaku Guru Akidah Akhlak



Wawancara Bersama Ustadzah Aisyah Selaku Guru Akidah Akhlak



Wawancara Bersama Ustadz Agus Salim Selaku Kepala TU



Wawancara Bersama Ustadzah Alfiah Selaku WAKA Kurikulum



Kurikulum keunggulan berbasis lokal yang dikembangkan di MTs Negeri Bangkalan berupa diantaranya;

- (1) Shalat dhuha dan dhuhur berjemaah (bersama)
- (2) Tilawatil Qur'an dan Tarjim Qur'an
- (3) Istighosah setiap jumat

No	Kelas	Materi Hafalan	Indikator Penilaian
1	VII	Juz Amma Asmaul Husna	1. Kelancaran Hafalan 2. Tajwid 3. Makhroj
2	VIII	Juz Amma Doa-doa dan dikir setelah solat	
3	IX	Juz Amma Doa – doa harian	

AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VIII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingiri tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah

	dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an	4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-buku keistimewaan al-Qur'an
3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ramuan, dan irha</i>)	4.2 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karirah, munc, dan irhs</i>)
3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat ikhtiyar, <i>tauakal</i> , qnn'nh, sabar dan syukur	4.3 Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku <i>lhtipnr, tnvokei, qnn'oh, sabar dari syuLmr</i>
3.4 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat <i>nnaninh, putus asa, gadab</i> , dan tamak	4.4 Menyajikan cara menghindari Sifat tercela <i>annriiah, putus asa, qndnb</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya	4.5 mempraktikkan adab kepada orang tua dan guru

3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa a.s	4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa a.s
--	---

AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VIII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ilmu dan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul Muf Azini	4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan rasul Muf Azini
3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat <i>husnuzn, tamadun, tosnimuh</i> , dari <i>ta'awun</i>	4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku <i>husnuzn, ta'awun, tosnimuh</i> , dan <i>ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari

<p>3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat <i>hasad</i>, dendam, <i>gibaJ</i> fitnah, dan <i>nnriimnh</i></p>	<p>4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, dan namimah</p>
<p>3.10 Menerapkan adab bersosial media</p>	<p>4.10 mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.</p>	<p>4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.</p>

Nama-nama guru secara lengkap :

No	N a m a	Gol	Ijazah Terakhir		Tempat/Tgl. Lahir	TMT
			Tngkt/Jurusan	Thn		Pensiun
1	Dra. Hj. SUHART	IV/b	S1/IKIP/TATA BOGA	1991	BANGKALAN, 16-02-1966	Mrt 26
2	SETYO RAHAYU,S.Pd	IV/b	S1/STKIP/BHS. SASTRA INDONESIA	1995	BOJONEGORO,16-06-1972	Jul-32
3	Dra. SUPRIYANTI	IV/b	S1/UNMUH/BHS SASTRA	1991	PAMEKASAN, 25-05-1964	Jun-24
4	ATIEK INDRAJATI,S.Pd	IV/b	S1/STKIP/PMP & KN	1997	BANGKALAN, 06-06-1970	Jul-30
5	Drs. AQMAM	IV/b	S2/STM IMNI/MENEJEMEN PEND	2008	BANGKALAN, 21-02-1966	Mrt 26
6	Drs. NURIL HARJADI SANTOS	IV/a	S1/IKIP/BAHASA&SENI	1990	BANGKALAN, 08-12-1962	Jan-23
7	Dra. SITI MARYAM	IV/a	S1/IAIN/PEND. AGAMA	1991	SAMPANG, 19-09-1966	Okt-26
8	H. KOYUM MUSTOFA,S.Ag, M.Pd.I	IV/a	S2/UNSURI/PI	2009	NGAWI, 05-01-1970	Peb 30
9	Hj. ALFIYAH,S.Pd	IV/a	S1/UT/BIOLOGI	2000	LAMONGAN, 27-03-1968	Apr-28
10	H. YUDI SUSIYANTO,S.Pd	IV/a	S2/UWP/ADM. PUBLIK	2010	BANDUNG, 02-05-1970	Jun-30
11	SYAKHRUL IMAM ISMAIL,S.Pd	IV/a	S1/STKIP/KOPERASI	1995	BANGKALAN,19-09-1971	Okt-31
12	WIWIK HANATUDDAWILAH,S.Pd	IV/a	S1/UNMUH/INGGRIS	1996	BANGKALAN, 26-09-1973	Okt-33
13	H. MOH. SANHAJI,S.Pd	IV/a	S1/STKIP/PMP & KN	1999	BANGKALAN, 10-11-1967	Des-27
14	Hj.MAS UMMU HANIK ISMAIL,S.Ag	IV/a	S1/IAIN/PAI	1995	BANGKALAN, 31-05-1973	Jun-33
15	M. RUSTAM, S.Ag	IV/a	S2/STIE	2012	SAMPANG, 07-05-1975	Jun-35
16	Dra. SITI ROHIL	IV/a	S1/STKIP/KOPERASI	1990	BANGKALAN, 06-11-1965	Des-25
17	MACHMUD FAUZI, S.Pd	III/d	S1/IBN KHALDUN/BHS. INGGRIS	1995	MAGETAN, 01-02-1967	Mart 27

18	RUWAIDA, S.Psi	III/d	S1/UNDAR/PSIKOLOGI	2000	BANGKALAN, 02-10-1971	Nop-31
19	INSAN ANSHORI,S.Pd	III/d	S1/UNESA/PENJASKES	2000	BANGKALAN, 22-05-1978	Jun-38
20	LINDA SULISTIAWATI, S.Pd	III/d	S1/UNESA/BHS. INDONESIA	2001	BANGKALAN, 17-01-1978	Peb-38
21	NURHAYATI,S.Pd	III/d	S2/ADI BUANA/T. PEMBLRAN	1999	PAMEKASAN, 01-10-1969	Nop-29
22	WIWIN ENDAH SUDARWATI,S.Pd	III/d	S1/IKIP/KEPELATIHAN OR	1999	KEDIRI, 01-10-1974	Nop-34
23	AKHMAD KHUSAIRI,S.Pd	III/d	S1/STKIP/PKN	1999	BANGKALAN, 03-12-1976	Jan-37
24	SITI ROBIAH, S.Pd	III/d	S1/ADI BUANA/BHS. SASTRA INDO	2001	SAMPANG, 11-12-1977	Jan-38
25	SUZI ALIANTINI,S.Pd	III/d	S1/UNM/MATEMATIKA	2004	BANGKALAN, 12-08-1978	Sep-38
26	TRIMARYUNI,S.Pd	III/d	S1/UNESA/BIOLOGI	2003	SURABAYA, 18-03-1980	Aprl 40
27	Drs. H. AKH. ROHIM,M.Pd	III/d	S2/ADI BUANA/T. PEMBLRAN	2005	BANGKALAN, 27-11-1963	Des-23
28	ASKIN, S.Ag, M.Pd	III/c	S2/UIN/BHS. ARAB	2009	BANGKALAN, 15-02-1968	Mart 28
29	SOETYONO, S.Pd	III/c	S1/STKIP PGRI/IPS	1995	BANGIL, 14-09-1964	Okt-24
30	SITI HAJAR ENDANG MAINI, S.Ag	III/c	S1/STAI/PAI	2001	BANGKALAN, 10-12-1976	Jan-37
31	Hj. NUR ANISAH,S.Ag	III/c	S1/IAIN/PAI	2001	BANGKALAN, 16-01-1978	Peb 38
32	HERI PEMUDIYAWATI,S.Sos.I	III/c	S1/IAIN/BP ISLAM	2003	BANGKALAN, 28-10-1977	Okt-37
33	MUZAKKI,S.Pd.I	III/c	S1/IAIN/PAI	2003	BANGKALAN, 03-04-1978	Mei-38
34	SUSANTI IKASARI ,S.Pd	III/c	S1/UNESA/BHS. INGGRIS	2004	BANGKALAN, 14-02-1981	Mart 41
35	AMINATUS ZUHRIYAH,S.Th.I	III/c	S1/IAIN/TAFSIR HADIST	2003	BANGKALAN, 14-06-1981	Jul-41
36	LAILATUL IZZA,S.Psi	III/b	S1/UNMUH/PSIKOLOGI	2005	MALANG, 03-10-1982	Nop-42
37	MOHLISIN, S.Pd	III/b	S1/UNESA/SEJARAH	2006	BANGKALAN,30-06-1983	Jul-43
38	NUR AISAH,S.Ag	III/b	S1/IAIN/PAI	1995	BANGKALAN, 12-02-1972	Mart 32
39	JUFRI, S.Ag	III/b	S1/STAI/PAI	1998	BANGKALAN, 27-03-1972	Aprl 32
40	FARIDA SUSILOWATY, S.Ag	III/b	S1/STAIN/USHULUDDIN	2000	BANGKALAN, 15-02-1978	Mart 38
41	ARIANY YULESTIANA,S.Si	III/a	S1/UGM/MIPA	2004	SURABAYA, 05-07-1980	Agt 40
42	NUR FADILAH, S.Pd	III/a	S1/UM/SENI RUPA	2011	BANGKALAN, 10-05-1986	Juli 46
43	RENGGO ASIH WIDARTI, S.Pd	III/a	S1/UM/BK	2011	KEDIRI, 21-05-1989	Mei 49
44	IFFA AMALIA, S.Hum	III/a	S1/UNAIR/SASTRA INDONESIA	2016	SURABAYA, 21-03-1994	Aprl 54
45	LIDIYANITA,S.Pd	III/a	S1/UNESA/FISIKA	2007	BANGKALAN, 27-01-1985	Peb 45
46	ANDRIANA MARTALIYA,S.Pd	III/a	S1/STKIP/BHS. SASTRA INDONESIA	2009	BANGKALAN,06-03-1986	Aprl 46
47	NUR AMALIA ROHMAH, S.Pd	III/a	S2/ITS/MIPA	2014	BANGKALAN, 10 -07-1988	Agt-48
48	SILFIA FITHRIYANI,SE		S1/UNITOMO/EKONOMI	1999	BANGKALAN, 02-09-1975	
49	FITRIAH INDAH ROMIANTI,SE		S1/UTM/EKONOMI	2005	BANGKALAN,16-06-1982	
50	LIANI SETYO CANDITYO ANGGRETA S, S.Pd		S1/UNMUH/BHS SASTRA INDONESIA	2006	BANGKALAN,27-07-1982	
51	NUNUNG QOMARIATIN UMAMAH, S.PdI		S1/UNSURI/PAI	2007	BANGKALAN,28-10-1984	
52	AYU PUJIYANA SAIFUL, S.Pd		S1/UNESA/SENDIRATASIK	2015	BANGKALAN, 12-11-1992	
53	AZMIADI, S.Pd		STKIP/PENJAS	2016	BANGKALAN, 05-03-1992	
54	ABDUL GAFUR, S.PdI		S1/STAI SYAICHONA MOH. CHOLIL	2015	BANGKALAN, 3-12-1990	
55	CHRYSTA VITASARI J, S.Pd.		S1/UNESA/SENI RUPA	2018	SAMPANG, 26 DESEMBER 1995	
56	SISDANTY IKA MARINI,S.Pd		S1/STKIP/BHS.INGGRIS	2016	BANGKALAN, 13 MARET 1994	
57	SISDANTY DWI ROMANIA, S.P		S1/UTM/PERTANIAN	2019	BANGKALAN, 27 -01-1997	



JURNAL PEMBINAAN SKRIPSI/TEKST/DESKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM

Nama

Fakultas

Jurusan

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Judul Skripsi/TeKst/Deskripsi

- B000035
- ZUBROTUH KAMBELVA
- IBRAHIM TASSYAH DAN REGURUMAH
- IYDHIYAH AGAMA ISLAM
- ABDUL GHAFAR MPi
- Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kepekaan muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan

IDENTITAS PEMBINAAN

No.	Tanggal Pembinaan	Nama Pembinaan	Deskripsi Proses Pembinaan	Tahun Akademik	Status
1	16 Februari 2022		Konsultasi judul daftar isi daftar pustaka dan sistematika pembahasan Hasil revisi judul daftar isi tidak sesuai hal cara menulis daftar kurang juga sistematika pembahasannya	Genap 2021/2022	Belum Dikoreksi
2	16 Februari 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Konsultasi judul daftar isi daftar pustaka footnote dan sistematika pembahasan Hasil revisi judul daftar isi tidak sesuai hal kurang footnote dan tambahkan sistematika pembahasan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	21 Februari 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Konsultasi tujuan penelitian fokus penelitian dan orisinalitas penelitian Hasil fokus penelitian typo banyak orisinalitas barisan ke 5 hal 9 paragraf 1 barisan ke 5 hal 5 paragraf 3 kurang detail pemaparan latar belakang untuk paragraf pertama tidak perlu menjelaskan definisi guru terlalu banyak Bab 1 hal 2 menurut para ahli tidak ada footnote Bab 2 tips Mengetahui Pembahasan yang tepat itu dibagus	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	04 Maret 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Hal 19-27 pemaparan definisi kurang jelas pemaparan Bab di cek lagi hal 18 menurut para ahli kurang footnote kajian teoritis terlalu banyak menjelaskan definisi peserta didik	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	21 Maret 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Hal 26-32 pemaparan pada hal tersebut terkesan kesimpulan tentang strategi bukan memaparkan penjelasan teori nya (dibagus/dubahi)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	01 April 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Pemilihan daftar pustaka salah semua. Salah dalam pemilihan (Djamil/ Di saat) Urutan menulis daftar pustaka itu berbeda dengan footnote	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	05 Agustus 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Kalimat persembahkan (Allahumma lillahi alaihi alaihi) tamba getik, untuk jarak kanan kiri diperbaiki fokuskan MTSN MODEL BANGKALAN untuk gelar penulisan nama jurusan mengikuti di bawah	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	22 Agustus 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Hal 5 kurangnya sumber hal 6 Daniswari sumbernya terlalu banyak untuk BAB II hal pertama kurangnya spasi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	02 September 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Hal 22-24 haluan typo hal 31 MTSN No 411 PA/ hal 32, 34 hal 36 Pendidikan Agama Islam hal 45 paragraf dan typo	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	06 September 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Bab 4 B paragraf ke 4 kata-kata nya lebih spesifik typo operaktif Bab 4 no 2 kurangnya sumber Bab 4 no 3 kurangnya sumber typo bergikir	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	14 September 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Bab lima typo (Feran penting guru PAI) untuk Bab lima hal pertama banyak typo dan pemborosan kata ada kata asing tapi tidak di garis miring	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	04 Oktober 2022	ABDUL GHAFAR MPi	Typo dalam penulisan huruf dengan kapital pendidikan agama islam typo dalam penulisan dengan kapital akidah akhlak typo dalam penulisan surah-surah	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi

Telah diteliti

Untuk mengajukan ujian Skripsi/TeKst/Deskripsi

Dosen Pembimbing 2

MUSTAHD, M. Ag

Malang 14 Oktober 2022

Dosen Pembimbing 1

ABDUL GHAFAR MPi

Kajur / Kapros

MUSTAHD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1185/Un.03.1/TL.00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

25 April 2022

Kepada
Yth. Kepala MTsN Model Bangkalan
di
Bangkalan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zuhrotul Kamiliya
NIM : 18110035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Model Bangkalan**
Lama Penelitian : **Mei 2022** sampai dengan **Juli 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas Nama Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Zuhrotul Kamiliya

NIM : 18110035

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 03 Juli 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Jl Raya Pesarean Syaikhona Moh. Kholil RT 001 RW 001 Kel
Martajasah, Kec Bangkalan, Kab Bangkalan, Jawa Timur

Email : zuhrotulkamiliyah@gmail.com

No Hp : 085646669974

Pendidikan Formal : SDN Martajasah - Bangkalan
MTs Negeri Model Bangkalan
MA Negeri Model Bangkalan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang